PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN 1 TELAGA BIRU

SKRIPSI

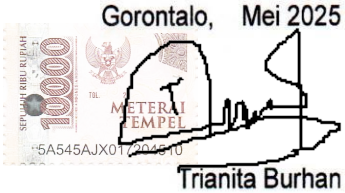
TRIANITA BURHAN
F01421075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Biru"** adalah karya peneliti di bawah arahan pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan manapun dan bebas dari unsur plagiat. Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan buku `pedoman penulisan skripsi/karya ilmiah Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur plagiat pada skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi hukum dan akademik sesuai ketentuan perudang-undangan yang berlaku.

Gorontalo, Mei 2025



Trianita Burhan

NIM.F01421075

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	:	Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Biru
Nama	:	Trianita Burhan
Nim	:	F01421075
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Hj. Yurni Rahaman, S.Pd, M.Pd	**Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd**
NIDN : 0902068606	NIDN : 0913077901

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	**Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd**
NBM :1150864	NIDN : 0916078502

ii

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian	: Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Biru
Nama	: TRIANITA BURHAN
Nim	: F01421075
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal : 9 Mei 2025

KOMISI PENGUJI

1. Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN : 0916078502
2. Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN : 0902068606
3. Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN : 0913077901

Mengetahui

Dekan	Ketua program studi S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prof. Dr. H. Abd Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0916078502

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah: 5)

"Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting karena allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit, selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar, tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan pada orang lain.

Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain" (Nita).

Persembahan

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Teristimewa untuk ibu dan kakek penulis, Ibu Risna Saidi dan Kakek Amir Saidi yang telah menjadi motivator terbaik dalam kehidupan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah, penulis ucapkan terima kasih atas jasa, iringin doa dan penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan sampai jenjang ini semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan kalian yang barokah dan senantiasa diberi kesehatan.

2. Almh. Ibu Riwan Nodu yang merupakan nenek sekaligus ibu kedua bagi penulis, kepada nenekku tercinta yang kini telah tenang dalam keabadian, setiap langkahku adalah cerminan dari kasihmu, skripsi ini adalah persembahan kecil dariku, untuk cinta besar yang pernah kau berikan, sekali lagi terima kasih nek sudah merawatku dari kecil hingga kini bisa sampai dititik ini.
3. Syabil Muttaqin Patamani dan Syafiq Muhtadin Patamani. Adik laki-laki yang selalu menjadi sumber semangat dan tawa dalam hidup penulis, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, semoga kelak kalian pun bisa meraih impian kalian dengan penuh keyakinan, jadilah pribadi yang lebih hebat, lebih kuat, dan terus belajar tanpa henti.
4. Kepada sahabat seperjuangan mulai dari maba sampai dengan saat ini. Nirwana, Gita, Mifta, Magvira, Sesilia, Nurjana, Mutmainah,acid, Afriansi dan Teman-teman kelas C5 PGSD 2021,Terima kasih atas kehadiran kalian dalam hidup saya. Dalam tawa, tangis, dan setiap momen kebersamaan, kalian membuat perjalanan ini menjadi lebih berarti. Kalian adalah teman yang selalu memberikan semangat, mengingatkan saya untuk tetap maju meskipun lelah, dan menunjukkan bahwa persahabatan adalah hadiah terindah dalam hidup. Saya berterima kasih untuk setiap pelajaran yang saya dapatkan dari kalian.
5. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Hj. Yurni Rahman S.Pd, M.Pd dan Ibu Dr. Lia Nurhayati S.Pd, M.Pd Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, pengajaran, dan waktu yang telah kalian luangkan. Tanpa kalian, skripsi ini mungkin tak akan pernah terselesaikan.

ALMAMATER TERCINTA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat ALLAH SWT karena berkatnyalah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul penerapan metode pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 1 TELAGA BIRU Kabupaten Gorontalo penyusunan proposal ini salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi ujian akhir untuk meraih gelar Sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGO).

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan setulus hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGO) bapak Prof. Dr.H.Abd Kadim Masaong, M.Pd.
2. Wakil Rektor I Muhammadiyah Gorontalo (UMGO) bapak Dr. Muh. Firyal Akbar, S.IP, M.Si.
3. Wakil Rektor II Muhammadiyah Gorontalo (UMGO) bapak Dr. Salahudin Pakaya S.ag, M.Si.
4. Wakil Rektor III Muhammadiyah Gorontalo (UMGO) bapak Dr. Thamrin A. Kum M.Pd.
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo bapak Dr. H. Abd Hamid Isa, M.Pd.
6. Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMGO, Ibu Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd.
7. Ibu Dr. Yurni Rahman, M.Pd. dan Ibu Dr. Lia Nurhayati, M.Pd Selaku Pembimbing I dan pembimbing 2, yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam proses Bimbingan untuk menyelesaikan Hasil Penelitian ini.
8. Ibu Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd selaku penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf penunjang akademik di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan

sampai menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepala SDN 1 Telaga Biru beserta jajaran yang telah membantu penulis melakukan penelitian ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Gorontalo,
12. Keluarga besar saya yang telah berpartisipasi dan telah memberikan motivasi dan dukungan selama penulis melaksanakan studi di bangku kuliah.Sehat selalu, semoga diberikan kesehatan dan umur panjang oleh ALLAH SWT.
13. Terimakasih banyak untuk diri sendiri karena sudah berjuang dan bertahan sejauh ini mengahadapi segala cobaan dengan lapang dada. ***My Self Is The Best!!***

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti. Oleh Karena itu penulis sangat mengharapkan masukan guna menyempurnaan dalam penelitian ini.

Demikian ucapan terima kasih dengan iringan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas amal yang diberikan tersebut. Amin

Gorontalo, Mei 2025

Trianita Burhan

F01421075

ABSTRACT

***TRIANITA BURHAN**. Improving Students' Reading Ability Through Story-Based Learning Methods in Grade III Students of SDN 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency. Supervised by **Yurni Rahman** as chair and **Lia Nurhayati** as member.*

The purpose of this research is o improve students' reading ability through story-based learning methods in grade III students of SDN 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency. The type of research used in this study is classroom action research with 24 grade III students as research subjects. This study uses techniques such as interviews, observations, tests and documentation. Data analysis techniques are teacher activities, student activities and students' reading abilities. The study was conducted in two cycles, cycle I three meetings and cycle II one meeting with four stages, namely: planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. The results of the study in the initial observation were 2 students with a percentage of 8.34% with the criteria of being able and 22 students with a percentage of 91.66% with the criteria of being unable. Furthermore, in cycle I there was an increase of 20 students with a percentage of 83.34% with the criteria of very capable and capable. In cycle II, there were 22 students who were very capable and capable with a percentage of 91.67%. Thus, it can be concluded that the application of story-based learning methods can improve the reading ability of class III students of SDN 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency.

Keywords: Story-Based Learning Method, Reading Ability, and Students

ABSTRAK

TRIANITA BURHAN. Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode *Pembelajaran Berbasis Cerita* Pada siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pembimbing I Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd, M.Pd, Pembimbing II Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode pembelajaran berbasis cerita Pada siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal ada 2 orang siswa dengan persentase 8,34% dengan kriteria mampu dan 22 siswa dengan persentase 91,66% dengan kriteria tidak mampu. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan ada 20 siswa dengan persentase 83,34% dengan kriteria sangat mampu dan mampu. Pada siklus II, siswa yang sangat mampul dan mampu ada 22 orang dengan persentase 91,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

***Kata Kunci*: Metode Pembelajaran Berbasis Cerita, Kemampuan Mmbaca,dan Siswa**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR TABEL ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Rumusan Masalah 5
1.4. Tujuan Penelitian 5
1.5. Pemecahan Masalah 5
1.6. Manfaat Teoritis 7
1.7. Manfaat Praktis 7
BAB II 9
KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN 9
2.1 HAKIKAT METODE PEMBELAJARAN 9
2.1.1 Pengertian metode 9
2.1.2 Pengertian pembelajaran 9
2.1.3 Metode Pembelajaran 10
2.2 Hakikat Pembelajaran Berbasis Cerita 11
2.2.1 Pengertian cerita 11
2.2.2 Metode Pembelajaran Berbasis Cerita 13
2.2.3 Kelebihan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita 14
2.2.4 Kekurangan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita 15
2.2.5 Tahap-Tahap Metode Pembelajaran Berbasis Cerita 15
2.3 Pengertian Kemampun Membaca 17
2.3.1 Kemampuan Membaca 17
2.3.2 Indikator Kemampuan Membaca 22
2.4 Penelitian Yang Relevan 22
2.5 Hipotesis Tindakan 24
2.6 Indikator Kinerja 24
BAB III 25

METODE PENELITIAN 25
3.1 Setting Penelitian 25
3.1.1 Lokasi Penelitian 25
3.1.2 Waktu 25
3.2 Jenis Dan Desain Penelitian 25
3.3 Subyek Penelitian 26
3.4 Variabel Penelitian 26
3.4.1 Variabel Input 26
3.4.2 Variabel Proses 26
3.4.3 Variabel Output 28
3.5 Teknik Pengumpulan Data 28
3.5.1 Observasi 28
3.5.2 Waawancara 28
3.5.3 Test 29
3.5.4 Dokumentasi 29
3.6 Prosedur Penelitian 29
3.6.1 Persiapan 29
3.6.2 . Pelaksanaan tindakan 29
3.6.3 Siklus 30
3.6.4 Tahap pengamatan 30
3.6.5 Tahap refleksi 30
3.7 Tekhnik analisis data 31
BAB IV 33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Hasil penelitian 33
4.1.1 Pelaksanaan observasi awal 34
4.1.2 Siklus I 35
4.1.2.1 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemuan pertama 35
4.1.2.2 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemuan kedua 43
4.1.2.3 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ketiga 50

4.1.3 Siklus II 57
4.1.3.1 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus II
pertemuan pertama 57
4.2 Pembahasan 63
BAB V 70
PENUTUP 70
5. 1 Kesimpulan 70
5.2 Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model PTK dikembangkan oleh kaharuddin 25

Gambar 2 Diagram perubahan kemampuan membaca siklus I

Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga 57

Gambar 3 Diagram batang hasil kemampuan membaca siswa siklus II

Pertemuan pertama 63

Gambar 4 Diagram perbandingan kemampuan membaca siswa dari

Observasi awal, siklus I dan siklus II 69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian penelitian relevan 22

Tabel 2 Data aktivitas guru..... 31

Tabel 3 Data aktivitas siswa..... 31

Tabel 4 Kemampuan membaca siswa 32

Tabel 5 Hasil belajar pada observasi awal 34

Tabel 6 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama..... 37

Tabel 7 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama 38

Tabel 8 Hasil pemberian tindakan siklus Ipertemuan pertama..... 39

Tabel 9 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua 45

Tabel 10 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua 46

Tabel 11 Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan kedua 47

Tabel 12 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan ketiga 53

Tabel 13 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan ketiga..... 53

Tabel 14 Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan ketiga 54

Tabel 15 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama 60

Tabel 16 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama 60

Tabel 17 Hasil pemberian tindakan siklus II pertemuan pertama..... 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampran 1 Kisi-kisi Instrumen penilaian 76
Lampiran 2 Siklus I pertemuan pertama 78
Lampiran 3 Siklus I pertemuan pertama 80
Lampiran 4 Lembar pengamatan aktivitas guru 87
Lampiran 5 Lembar pengamatan aktivitas siswa 90
Lampiran 6 Kisi-kisi soal evaluasi 92
Lampiran 7 Soal evaluasi 93
Lampiran 8 Media pembelajaran 94
Lampiran 9 Hasil teks kemampuan membaca 95
Lampiran 10 Dokumentasi siklus I pertemuan pertama 97
Lampiran 11 Siklus I pertemuan kedua 102
Lampiran 12 Siklus I pertemuan kedua 103
Lampiran 13 Lembar pengamatan aktivitas guru 109
Lampiran 14 Lembar pengamatan aktivitas siswa 112
Lampiran 15 Kisi-kisi soal evalusi 114
Lampiran 16 Soal evalusi 115
Lampiran 17 Media teks kemampuan membaca 116
Lampiran 18 Hasil teks kemampuan membaca 117
Lampiran 19 Dokumentasi siklus I pertemuan kedua 119
Lampiran 20 Siklus I pertemuan ketiga 122
Lampiran 21 Siklus I pertemuan ketiga 123
Lampiran 22 Lembar pengamatan aktivitas guru 129
Lampiran 23 Lembar pengamatan aktivitas siswa 132
Lampiran 24 Kisi-kisi soal evaluasi 134
Lampiran 25 Soal evaluasi 135
Lampiran 26 Media pembelajaran 136
Lampiran 27 Hail teks kemampuan membaca 137
Lampiran 28 Dokumentasi siklus I pertemuan kedua 139
Lampiran 29 Siklus II pertemuan pertama 144
Lampiran 30 Siklus II pertemuan pertama 145
Lampiran 31 Lembar pengamatan aktivitas guru 151
Lampiran 32 Lembar pengamatan aktivitas siswa 153

Lampiran 33 Kisi-kisi soal evaluasi 155
Lampiran 34 Soal evaluasi..... 156
Lampiran 35 Hasil teks kemampuan membaca 157
Lampiran 36 Dokumentasi siklus ll pertemuan pertama 159
Lampiran 37 Bahan ajar..... 163
Lampiran 38 Surat izin meneliti..... 165
Lampiran 39 Permohonan 166
Lampiran 40 Rekomendasi 167
Lampiran 41 Surat keterangan 168
Lampiran 42 Surat keputusan 169
Lampiran 43 Curiculum vitae 172

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memliki kekuatan spritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampian yng diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara. Pada dasarnya pendidikan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi pada dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Seiring dengan perkebangan pada masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantanggan dan hambatan. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam dunia pendidikan. Belajar dapat dijelaskan sebagai usaha individu untuk mengubah tingkah laku. Dan belajar juga proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru, dari awal yang tidak tahu menjadi tau dan yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.

Bahasa indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu kunci dari keberhasilan peserta didik untuk bisa meraih kemajuan karena peserta didik dengan membaca lancar akan lebih mudah untuk menggali informasi. Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan adanya kerja sama antara sejumlah keterampilan, baik keterampilan mengamati, memahami dan berpikir dari suatu uraian tulisan (Muhsyanur, 2019:11).

Membaca merupakan jendela untuk membuka cakrawala pengetahuan dunia. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan modal dasar yang sangat krusial untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik.kurang terampilnya peserta didik dalam membaca dapat menyebabkan terhambatnya peserta didik untuk mempelajari bidang study lain.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Siswa cenderung merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya menekankan pada membaca teks atau hafalan. Untuk

mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran, yang dapat membangkitkan kemamuan dan motivasi siswa untuk membaca.

ALLAH S.W.T Berfirman dalam Alquran

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِۗ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."

Ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan perbedaan antara orang yang memiliki ilmu dengan yang tidak. Allah SWT menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang berbeda dan lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki ilmu.

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi sarana membaca, dan trdisi membaca.

Hal Ini sejalan dengan observasi awal yang peneliti lakukan untuk menentukan data penelitian awal pada penelitian ini. Berdasarkan fakta data di lapangan, siswa kelas III SDN 1 TELAGA BIRU berjumlah 24 siswa. Kemampuan membaca siswa masih tergolng rendah hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi, ketertarikan dalam membaca. Beberapa siswa diantaranya sering merasa bosan dengan cara mengajar pendidik yang terlalu monoton sehingga membuat pembelajaran dirasa kurang menyenangkan. Cara mengajar pendidik di era sekarang ini perlu di tingkatkan agar kualitasnya bisa lebih interaktif dan lebih efisien sehingga daya serap peserta didik menjadi semakin baik dalam menerima pembelajaran. Hal ini juga di buktikan dari 24 siswa tersebut hanya terdapat 2 atau 8,34% siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), artinya masih terdapat 22 atau 91,66% siswa yang belum memenuhi KKTP. Hal ini diduga disebabkan karena kurangnya

pemahaman sebagian guru terhadap karakteristik siswa serta gaya belajar yang terlalu monoton. Oleh karena itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada sekolah tersebut.

Upaya yang dilakukan guru tentunya memperbaiki metode pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran setiap guru harus mengenal karakteristik siswanya secara individual untuk dapat menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang cocok bagi proses perkembangan belajar anak. Dengan demikian, maka diperlukan pemahaman yang lebih spesifik tentang pembelajaran berbasis cerita dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi belajar anak.

Metode pembelajaran berbasis cerita merupakan salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode ini mengajak siswa untuk belajar melalui cerita, yang tidak hanya menyajikan informasi secara menarik tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan rasa ingin tahu. Melalui cerita, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit, karena mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan alur cerita yang disampaikan.

Tujuan metode pembelajaran berbasis cerita adalah untuk membantu siswa memahami, mengingat, dan terlibat dengan materi dengan cara yang mudah diingat dan bermakna, metode ini dapat bermanfaat bagi siswa dari segala usia dan dapat digunakan didalam maupun di luar kelas. Beberapa tujuan metode pembelajaran berbasis cerita adalah:

- Meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa
- Menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.
- Mendorong partisipasi aktif dan penyimpanan informasi.
- Membantu anak mengembangkan dan melatih kemampuan membaca.
- Menstimulasi berpikir anak.
- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman era, budaya, dan tempat.
- Meningkatkan kemampuan membaca, dengan cerita dan informasi.
- Mengembangkan kemampuan berpikir dan strategi pemecahan masalah.
- Peningkatan rentang perhatian.
- Peningkatan kreativitas.

Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran berbasis cerita adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, mendalam, dan bermakna

bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memahami nilai-nilai dan memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Selain itu metode ini juga memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mendiskusikan cerita, membuat skenario, atau bahkan menciptakan cerita mereka sendiri. Dengan demikian, diharapkan metode pembelajaran berbasis cerita tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Beragam karakteristik inilah yang harus di sikapi oleh guru dengan cara memberikan berbagai metode pembelajaran agar materi pembelajaran bisa tersampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Beberapa karakteristik pendekatan interaktif antara lain:

1. Partisipasi Aktif: Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar, misalnya melalui diskusi, tanya jawab, atau aktivitas kelompok.
2. Kolaborasi: Siswa sering kali bekerja bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau mempelajari materi. Kolaborasi ini membantu memperkuat pemahaman melalui pertukaran pengetahuan.
3. Komunikasi Dua Arah: Pendekatan ini mendorong komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, serta antar siswa, sehingga memungkinkan feedback yang konstruktif dan memperkaya proses pembelajaran.
4. Penggunaan Teknologi: Dalam pendekatan interaktif, teknologi sering digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran, media sosial, atau platform daring yang mendukung interaksi real-time.
5. Pemberian Tugas yang Menantang: Peserta didik diberikan tugas yang tidak hanya menguji pemahaman, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama dalam mencari solusi.

Pendekatan interaktif berfokus pada menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, yang dapat meningkatkan

pemahaman mereka terhadap materi dan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis cerita sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan, berdasarkan uraian latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN 1 TELAGA BIRU"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, masalah yang terindetifikasi maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Kemampuan Membaca siswa, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi, ketertarikan dalam membaca.
2. Metode Pembelajaran yang Monoton dan Kurang Menarik
3. Kurangnya pendekatan yang interaktif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu: apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Berbasis Cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 TELAGA BIRU akan meningkat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita.

1.5 Pemecahan Masalah

Pemecahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita. Adapun menurut Zahrah et al 2019, metode pembelajaran berbasis cerita terdiri dari enam tahap:

1. Tahap dimana tujuan dan tema kegiatan naratif dikomunikasikan.

   Pada awal pelatihan, guru menyiapkan bahan ajar. Langkah selanjutnya adalah memberi tahu siswa tentang tujuan dan topik cerita. Misalnya, guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran, yaitu mendengarkan cerita. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Tahap pengorganisasian posisi duduk siswa penataan tempat duduk siswa dirancang agar semua siswa dapat memahami cerita yang akan mereka dengarkan.

   Untuk mengantisipasi perilaku siswa yang mengganggu kegiatan belajar, guru dan siswa harus terlebih dahulu menetapkan dan menyepakati aturan-aturan dasar untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana.
3. Tahap pembukaan kegiatan bercerita.

   Guru dapat memakai media pembelajaran sebagai fasilitasi bertanya dan menjawab pertanyaan tentang pengalaman siswa dengan cerita. Hal ini dilakukan agar cerita dan pengalaman kontekstual anak lebih dipahami oleh anak yang akan mendengar cerita tersebut. Saat memasuki cerita tahap pertama, guru memulai dengan memberikan stimulasi berupa nyanyian.
4. Tahap pengembangan cerita guru.

   Saat bercerita, perlu diingat bahwa guru sebagai pencerita harus bisa memperhatikan volume suara, kecepatan bercerita, dan menjaga kontak mata dengan respon siswa.
5. Tahap dimana ditentukan desain cara berbicara untuk membangkitkan perasaan siswa.

   Pada titik ini, guru menawarkan saran tentang cerita yang telah didengar atau bertanya kepada siswa tentang konsekuensi dari pertanyaan yang

memposisikan mereka sebagai panutan dan tidak boleh ditiru. Sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan sendiri dan memutuskan posisi apa yang akan diambil setelah menyadari resikonya, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru dapat membagikan LKS, siswa mempresentasikan LKS didepan kelas.

6. Kesimpulan dari pembelajaran.
   Setelah mendengarkan cerita selesai, guru seharusnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih mendalami cerita dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita yang didengar. Guru kemudian harus diizinkan untuk menanggapi cerita yang telah mereka dengar.

1.6 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis sebagai berikut

1. Pembangunan Kognitif Melalui cerita, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menganalisis, memahami, dan menginterpretasikan cerita yang disampaikan. Proses ini merangsang aktivitas otak dan meningkatkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Selain itu, cerita seringkali mengandung elemen moral atau pelajaran yang bisa mengajarkan siswa tentang nilai-nilai penting dan pengembangan karakter.
2. Penelitian ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran kedepannya nanti dan juga dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih di kembangkan lagi dengan materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.7 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
   Diharapkan motode pembelajaran berbasis cerita dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran secara kreatif dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sekaligus menjadi referensi tambahan dalam melakukan agar lebih variatif.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan bisa di terapkan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas dan bisa meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa di harapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif, serta diharapkan membantu siswa mendapat pemahaman dan fokus dalam mengulas kembali materi dari proses belajar mengajar.

4. Bagi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan penelitian berikutnya. Serta menambah kepustakaan terkait dengan penggunaan metode pembelajaran Berbasis Cerita.

BAB II
KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 HAKIKAT METODE PEMBELAJARAN

2.1.1 Pengertian metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*" berarti melalui dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, susunan W.J.S pocrwadarminta, bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metedologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.

Metode menurut Supriyati (2020: 106) merupakan komponen dari proses pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam perwujudannya tidak dapat dilepas dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Pengertian metode pembelajaran menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2015:52), yaitu metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik.

2.1.2 Pengertian pembelajaran

Endang Sri Wahyuni (2020:1) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Arsad, 2017:73). Definisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru

untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dikarenakan adanya usaha.

Rusman dalam (Rosmita, 2020:15) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran.

Menurut (Yolandasari, 2020:17) Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang bersifat sistematis, komunikatif, interaktif dan terarah antara guru, sumber belajar, lingkungan dan siswa dalam proses belajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung m enggunakan media pembelajaran. Dengan harapan pembelajaran membawa perubahan tingkah laku pada peserta didik dengan adanya pengetahuan baru.

2.1.3 Metode Pembelajaran

Basri dan Lestari (2019:54) mengemukakan metode pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Supriyati (2020:106) merupakan komponen dari proses pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam perwujudannya tidak dapat dilepas dengan komponen sistetem pengajaran yang lain.

Dewa Putu (2021) metode pembelajaran adalah cara menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Asyafah (2019:1) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam memahamkan siswa saat menyampaikan pembelajaran seperti ceramah, ekspositori, tanya jawab.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dipeerlukan metode pembelajaran, dalam metode pembelajaran yang efektif maka siswa akan mudah mengertiqas dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas, dalam proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan minat belajar siswa (Abdul Hamid 2019:2).

Anjani et al., (2020, p. 69) Metode pembelajaran diartikan sebagai cara penyampain materi kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis. Metode adalah cara kerja sistematis yang artinya dapat memudahkan dalam pelaksanaan agar kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Wahyuni,A.dkk, (2021:23-27) Metode pembelajaran merupakan sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar dengan metode yang tepat akan mempercepat penyerapan materi terhadap peserta didik.

2.2 Hakikat Pembelajaran Berbasis Cerita

2..2.1 Pengertian cerita

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu (1) bercerita berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercakap-cakap, (4) berpidato, (5) berdiskusi.

Dalam definisi yang singkat bercerita merupakan metode berkomunikasi universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, suatu proses kreatif bagi guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggakan1.

Pengertian cerita (atau narasi) dalam konteks teori pembelajaran dan komunikasi pada tahun 2019 berkaitan dengan metode menyampaikan informasi yang melibatkan serangkaian peristiwa atau pengalaman yang dihubungkan secara

kronologis atau tematik. Cerita biasanya terdiri dari unsur-unsur utama seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan resolusi, yang dirancang untuk melibatkan emosi dan perhatian pendengar atau pembaca

Pengertian cerita dalam kajian sastra merujuk pada suatu narasi atau kisah yang disusun untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, atau peristiwa yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam suatu waktu dan tempat tertentu. Cerita biasanya mengandung elemen-elemen seperti plot (alur), karakter (tokoh), setting (latar), tema, dan konflik yang membentuk struktur naratif.

Beberapa teori tentang cerita yang dapat dijadikan referensi adalah:

1. Teori Naratif: Teori ini memfokuskan pada cara cerita disampaikan. Dalam kajian naratif, cerita dipandang sebagai bentuk komunikasi yang memiliki struktur tertentu. Ada konsep seperti "struktur tiga babak" yang diungkapkan oleh Aristoteles, yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir dalam narasi.
2. Teori Strukturalisme: Dalam teori strukturalisme, cerita dianggap sebagai sistem tanda-tanda yang memiliki hubungan antara elemen-elemen yang ada. Claude Lévi-Strauss, seorang tokoh penting dalam teori ini, menganggap bahwa struktur cerita mencerminkan cara manusia mengorganisasi dan memahami dunia. Elemen cerita seperti mitos atau cerita rakyat sering kali memiliki struktur yang sama meskipun kontennya berbeda.
3. Teori Postmodernisme: Teori ini melihat cerita sebagai bentuk konstruksi yang dapat dibongkar dan dibangun kembali. Cerita tidak lagi dianggap sebagai suatu bentuk narasi yang linear atau tertutup, melainkan bisa berisi fragmentasi, ketidakpastian, atau ketidaklengkapan yang membuka ruang bagi interpretasi beragam.

Menurut penelitian pada tahun 2019, cerita tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat efektif dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam pendidikan, cerita digunakan untuk meningkatkan daya ingat, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik, karena cta memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret.

Sebagai contoh, Van Aswegen, Swart, dan Oswald (2019) dalam kajiannya menemukan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran dapat mendukung perkembangan kemampuan metakognitif siswa, membantu mereka lebih mudah

merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemahaman mereka selama proses belajar

Penelitian yang dipublikasikan oleh Harvard Business Publishing juga menekankan bahwa cerita dapat mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku karena kekuatannya dalam menciptakan koneksi emosional yang mendalam, yang membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami (Boris, 2017)

Secara keseluruhan, teori tentang cerita sebagai alat pembelajaran di tahun 2019 mendukung pandangan bahwa cerita adalah medium yang kaya dalam menyampaikan pesan edukatif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi materi melalui alur naratif yang memotivasi serta melibatkan.

2.2.2 Metode Pembelajaran Berbasis Cerita

Teori Pembelajaran Berbasis Cerita (Story-based Learning) adalah pendekatan yang mengintegrasikan elemen cerita dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman konsep, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini memanfaatkan narasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, memotivasi, dan menginspirasi siswa. Dalam konteks pembelajaran, cerita tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk membangun hubungan emosional dengan materi pelajaran.

Poin Penting dalam Teori Pembelajaran Berbasis Cerita:

1. Engagement dan Motivasi: Cerita cenderung lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara emosional dengan sebuah cerita, mereka lebih cenderung mengingat dan memahami informasi yang diberikan.
2. Keterkaitan Emosional: Cerita memiliki kekuatan untuk menciptakan koneksi emosional, yang sangat penting dalam pembelajaran. Melalui cerita, siswa dapat merasakan empati terhadap tokoh-tokoh dalam narasi, yang membuat mereka lebih mudah mencerna nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dalam cerita.
3. Konstruksi Pengetahuan: Dalam pembelajaran berbasis cerita, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga diajak untuk

aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan menghubungkan pengalaman mereka dengan cerita yang disajikan.

4. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Empati: Pembelajaran berbasis cerita dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan empati, karena mereka diajak untuk memahami perspektif tokoh-tokoh dalam cerita, baik dalam konteks historis, sosial, maupun kultural.
5. Peningkatan Kemampuan Kritis dan Kreatif: Cerita memberikan ruang untuk diskusi dan refleksi. Siswa dapat diajak untuk menganalisis cerita, mencari makna tersembunyi, serta merumuskan dan menguji ide-ide mereka sendiri.

Khairoes & Taufina (2019) mengemukakan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita sangat baik dalam pendidika, pada umumnya, cerita disukai oleh jiwa manusia karena mempunyai pengaruh yang menakjubkan jika dapat menarik perhatian para pendengar dan mampu membuat seseorang untuk mengingat dengan cepat alur atau kejadian yang ada dalam sebuah kisah yang diceritakan.

Hambali et al., (2021:133) menyatakan bahwa metode story telling atau bercerita dapat membangun imajinasi dan membentuk karakter siswa. Selain itu, metode tersebut bersifat menyenangkan dan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa.

Menurut Maylitha & Lestari (2021) metode bercerita atau story telling merupakan metode yang mampu menunjang perkembangan bahasa pada anak.

2.2.3 Kelebihan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita

Metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akbar (2020, p.15) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1) Organisasi kelas menjadi sederhana, tidak perlu pengelompokan siswa seperti metode lain.
2) Guru mampu menguasai kelas dengan mudah meskipun siswa dalam jumlah yang cukup banyak.
3) Apabila guru dapat bercerita dengan baik, maka dapat menciptakan semangat kreasi yang konstruktif dan dapat merangsang siswa untuk mengerjakan tugas.

4) Metode ini bersifat fleksibel, artinya jika waktu terbatas maka cerita dapat dipersingkat dengan mengambil intinya saja sebaliknya jika waktu yang tersedia banyak maka materi cerita akan diperluas dan diperdalam.
5) Guru mampu menguasai seluruh arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.4 Kekurangan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita

Menurut Akbar (2020,p.15) kekurangan dari metode pembelajaran berbasis cerita adalah:

1) Guru kesulitan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami materi cerita yang telah disampaikan.
2) Siswa biasanya kesulitan dalam menyusun cerita yang telah dibaca.
3) Guru dalam bercerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis, sehingga biasanya pembicaraan tidak dapat terarah dan akan membuat siswa bosan atau biasanya terlalu banyak humor sehingga tujuan utamanya tidak diperhatikan.

2.2.5 Tahap-Tahap Metode Pembelajaran Berbasis Cerita

Menurut Zahrah et al 2019, metode pembelajaran berbasis cerita terdiri dari enam tahap:

1. Tahap dimana tujuan dan tema kegiatan naratif dikomunikasikan.

   Pada awal pelatihan, guru menyiapkan bahan ajar. Langkah selanjutnya adalah memberi tahu siswa tentang tujuan dan topik cerita. Misalnya, guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran, yaitu mendengarkan cerita. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Tahap pengorganisasian posisi duduk siswa penataan tempat duduk siswa dirancang agar semua siswa dapat memahami cerita yang akan mereka dengarkan.

   Untuk mengantisipasi perilaku siswa yang mengganggu kegiatan belajar, guru dan siswa harus terlebih dahulu menetapkan dan menyepakati aturan-aturan dasar untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana.

3. Tahap pembukaan kegiatan bercerita.

   Guru dapat memakai media pembelajaran sebagai fasilitasi bertanya dan menjawab pertanyaan tentang pengalaman siswa dengan cerita. Hal ini dilakukan agar cerita dan pengalaman kontekstual anak lebih dipahami oleh anak yang akan mendengar cerita tersebut. Saat memasuki cerita tahap pertama, guru memulai dengan memberikan stimulasi berupa nyanyian.
4. Tahap pengembangan cerita guru.

   Saat bercerita, perlu diingat bahwa guru sebagai pencerita harus bisa memperhatikan volume suara, kecepatan bercerita, dan menjaga kontak mata dengan respon siswa.
5. Tahap dimana ditentukan desain cara berbicara untuk membangkitkan perasaan siswa.

   Pada titik ini, guru menawarkan saran tentang cerita yang telah didengar atau bertanya kepada siswa tentang konsekuensi dari petanyaan yang memposisikan mereka sebagai panutan dan tidak boleh ditiru. Sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan sendiri dan memutuskan posisi apa yang akan diambil setelah menyadari resikonya, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru dapat membagikan LKS, siswa mempresentasikan LKS didepan kelas.
6. Kesimpulan dari pembelajaran.

   Setelah mendengarkan cerita selesai, guru seharusnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih mendalami cerita dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita yang didengar. Guru kemudian harus diizinkan untuk menanggapi cerita yang telah mereka dengar.

   Adapun menurut Hidayat, (2022:36-44). Mengemukakan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran berbasis cerita yakni sebagai berikut:

   1. Pilih topik dan judul cerita
   2. Persiapan siswa
   3. Kegiatan-kegiatan berikut ini termasuk dalam tahap pembukaan atau permulaan:

a. Persiapan terbuka untuk mendengar ceritanya.
b. Ceritakan kembali cerita tersebut dalam beberapa kalimat.
c. Menceritakan tentang karakter yang nantinya akan muncul di dalam cerita.
d. Memulai cerita dengan deskripsi tempat, waktu, atau ekspresi emosional yang disertai dengan nyanyian memunculkan suara, seperti suara binatang.

4. Kegiatan-kegiatan berikut yang termasuk dalam tahap cerita:
   a. Dorong siswa untuk berkomentar atau menanggapi bagian tertentu.
   b. Ikuti siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka memahami cerita dengan lebih baik.
   c. Sebelum cerita berlanjut, mintalah siswa menebak prediksi terkait apa yang selanjutnya akan terjadi.
   d. Memungkinkan interpretasi sejarah.
   e. Penerjemahan kata-kata sulit agar mempermudah pemahaman siswa.
5. Penutupan cerita dan tahap evaluasi
   a. Diskusi tanya jawab tentang tokoh dan perbuatan yang patut ditiru dan tinggalkan.
   b. Dorong siswa untuk menceritakan kembali atau menceritakan kisah dengan kreasi mereka sendiri, dan beri penghargaan kepada mereka yang melakukannya.

2.3 Pengertian Kemampun Membaca

2.3.1 Kemampuan Membaca

Menurut pendapat Somadayo (dalam Jahrir, 2020, hlm 15) bahwa membaca adalah proses pengembangan keterampilan yang dimulai dari keterampilan memahami kata, kalimat dan paragraph dalam suatu bacaan, memahami isi bacaan dan mengevaluasinya secara kritis.

Tampubolon dalam (Jahrir, 2020) membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan. Membaca merupakan suatu proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan

paragrafparagraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.

Dalman dalam (Astutik, Desy and Kuntarto, Eko and Hayati, & Suci, 2021) membaca merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan yang terdapat dalam suatu tulisan

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (Deepublish, 2019).

Dalam (Deepublish, 2019), tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu :

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
3. Mengucapkan sesuatu yang tertulis.
4. Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/simbol/gambar dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.

Membaca dalam (Irdawati, Yunidar, & Darmawan, 2017) sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki:

1. Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia
2. Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia;
3. Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia;
4. Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Secara garis besar, Tarigan dalam (Muhsyanur, 2019) mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama, yaitu :

1. Tujuan behavioral atau tujuan tertutup. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain : memahami makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman.
2. Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka. Tujuan belajar ini terkandung dalam kegiatankegiatan seperti : membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran, membaca interpretative, dan membaca kreatif.

Nurhadi dalam (Muhsyanur, 2019) mengemukakan bahwa ada bermacam-macam variasi tujuan membaca, yaitu :

1. Membaca untuk studi (telaah ilmiah)
2. Membaca untuk menangkap garis besar bacaan
3. Membaca untuk menikmat karya tulis
4. Membaca untuk mengisi waktu luang
5. Membaca untuk mencari suatu keterangan tentang suatu istilah yang tidak dimengerti.

Menurut Darmono dalam (Romadhon, 2020) tujuan seseorang membaca adalah untuk mendapatkan kesenangan, mencari ilmu pengetahuan, atau merupakan tuntutan sebuah pekerjaan.

Menurut Sadhono dan Slamet dalam (Muhsyanur, 2019), terdapat beberapa fungsi membaca yaitu:

1. Fungsi intelektual, yaitu dengan membaca kita bisa meningkatkan kadar intelektualitas dan dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca karya ilmiah.
2. Fungsi pemacu kreativitas, yaitu dengan membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung dengan keleluasan wawasan dan pemilihan kosakata.
3. Fungsi praktis, yaitu kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya : teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, dll.
4. Fungsi rekreatif, yaitu membaca digunakan sebagai upaya penghibur hati, contohnya membaca bacaan-bacaan ringan seperti novel.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan di sekolah dasar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021: 83) bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Membaca adalah cara untuk mengekspresikan dan memperoleh kata-kata dari bahan catak. Pada kegiatan ini melibatkan analisis dan mengatur berbagai keterampilan yang kompleks, seperti pemikiran, pertimbangan, pembelajaran, dan pemecahan masalah, yang memerlukan memberikan pembaca dengan penjelasan tentang informasi (Harianto, 2020:1). Dijelaskan pula oleh Harianto (2020: 2) bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan pengelihatan, gerak mata, pembicaraan bati, dan ingatan.

Menurut Rahman Y. (2019:8) Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Pada penerapan kegiatan literasi membaca yang dilakukan oleh pendidik dengan melakukan aktivitas literasi yang beragam dan melakukan dengan tekhnik ataupun strategi yang menarik sehingga, peserta didik tidak jenuh melakukan kegiatan literasi membaca. Hal ini memang tidak mudah, tetapi membutuhkan kesabaran yang sangat tinggi oleh pihak pendidik didalam mengarahkuan minat baca peserta didik. Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, melakukakan percobaan dalam berbagai jenis teks dan praktek untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dipahami.

Tarigan (2020:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan membaca, kita akan memperoleh banyak informasi.

Hal ini disebabkan karena membaca adalah jendela dunia. Anak yang senang dengan kegiatan membaca, akan dapat memberi wawasan dan membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang, dan juga dapat mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka (Suryana, 2019).

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting. Menurut Abidin (2020:4) “Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca”. Orang akan mendapat banyak ilmu karena terbiasa membaca. Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang harus dilakukan oleh semua orang agar bisa menguasai isi teks dengan baik (Ridwan, 2022).

Rosnaningsih et al., (2021:40) membaca adalah kegiatan memfokuskan diri kedalam sebuah tulisan. Tidak hanya memfokuskan diri namun harus mampu memahami makna yang disampaikan.

Nopriani & pebrianti, (2021:5) membaca adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam teks bacaan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca adalah suatu proses penyandiaan kembali dan pembahasan sandi (arecording and decoding process) (Purba, 2020:21-25).

Kurniawati (2020) mengatakan bahwa membaca ialah kegiatan yang mendapatkan reaksi terhadap bacaan yang melibatkan fisik dan mental untuk mendapatkan pesan dan disampaikan melalui lisan atau tulisan.

Menurut Alpian & Yatri (2022) kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangatlah penting dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal. Dengan kegiatan membaca yang benar dan baik, dipercaya bahwa siswa akan mampu memahami inti dari bacaan yang mereka baca. Dengan kegiatan membaca, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks tujuan dan fungsi sosialnya (Puspita & Sari, 2023:64-70).

Adapun tujuan membaca menurut Dibia (Famelia et al., 2022) yaitu:

- Kesenangan
- Menyempurnakan Membaca Nyaring
- Menggunakan strategi tertentu
- Memperbaharui informasi yang telah diketahui
- Memperoleh informasi untuk laporan tertulis
- Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
- Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

  Menurut Tarigan dalam (Winingsih, 2021) keberhasilan dalam bidang akademik dipengaruhi kemampuan membaca, membaca menjadi sebuah keharusan yang dilakoni oleh pribadi yang menanamkan dirinya seorang intelektual.

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang semestinya siswa miliki untuk mampu berpartisipasi pada segala proses pembelajaran, keterampilan membaca begitu penting untuk siswa sebab banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca (Fahrurrozi et al., 2020:173-182).

2.3.2 Indikator Kemampuan Membaca

Beberapa indikator kemampuan membaca Menurut Harianto E. (2020:1-8) di antaranya:

- Kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf
- Kemampuan menyebutkan fonem yang sama
- Kemampuan membaca kata dan kalimat
- Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan
- Mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
- Mampu menangkap makna tersurat dan makna tersirat

2.4 Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian	Keunggulan
1.	Ari Setiawan dan Lina Anggraeni (2022)	Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Cerita dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SD.	Penelitian menunjukan bahwa pembelajaran berbasis cerita meningkatakan kemampuan pemahaman membaca siswa sebesar 25%. Pada siklus awal, rata-rata nilai siswa adalah 65, meningkat menjadi 81 pada siklus akhir.	Metode pembelajaran berbasis cerita mendorong siswa untuk lebih memahami konteks cerita, meningkatkan daya ingat, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indodesia.
2.	Yuniarti Dewi dan Rendi Sugiarto (2020)	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Cerita terhdap Kemampuan	Peningkatan kemampuan membaca narasi sebesar 40% setelah menerapkan metode	Metode pembelajaran berbasis cerita tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga melatih

		Membaca Narasi pada Siswa Kelas V SD.	berbasis cerita. sebanyak 85% siswa menyatakan lebih termotivasi belajar membaca.	keterampilan berpikir kritis melalui analisis alur cerita.
3.	Siti Nurhaliza dan Ahmad Fauzan (2024)	Efektivitas Penggunaan Buku Cerita Interaktif untuk Meningkatkan kemampuan membaca Siswa Kelas I SD.	Buku cerita interaktif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD sebesar 35%. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan fitur interaktif seperti kuis dan ilustrrasi animasi.	Metode pembelajaran berbasis cerita menciptakan lingkungan pembelajaran yang sangat menarik dan motivatif bagi siswa, mendorong keterlibatan yang lebih dalam dan kegembiraan dalam proses pembelajaran..

Perbedaan penelitian Ari Setiawan dan Lina Anggraeni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian dari Ari Setiawan dan Lina Anggraeni dengan judul efekivitas metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD, penelitiannya berfokus pada meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas IV Sd, sedangkan peneliti dengan judul penerapan metode pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III, berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode Pembelajaran berbasis cerita .

Perbedaan penelitian Yuniarti Dewi dan Rendi Sugiarto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian dari Yuniarti Dewi dan Rendi Sugiarto dengan judul pengaruh pembelajaran berbasis cerita terhadap kemampuan membaca narasi pada siswa kelas V SD, berfokus pada kemampuan membaca narasi, sedangkan peneliti dengan judul penerapan metode pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III, berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun persamaan dari kedua

penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita.

Perbedaan penelitian Siti Nurhaliza dan Ahmad Fauzan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian Siti Nurhaliza dan Ahmad Fauzan dengan judul Meningkatkan efektivitas penggunaan buku cerita interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD, menggunakan buku cerita interaktif, sedangkan peneliti dengan judul penerapan metode pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III, menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita . Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2.5 Hipotesis Tindakan

Jika guru menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita maka kemampuan membaca siswa di kelas III SDN 1 TELAGA BIRU akan meningkat

2.6 Indikator Kinerja

Menjadi keberhasilan penelitian ini apabila:

1. Hasil pengamatan aktivitas pendidik yang termasuk kategori sangat baik dan baik secara klasikal minimal memperoleh 85%.
2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang termasuk kategori sangat baik dan baik secara klasikal minimal memperoleh 85%.
3. Secara klasikal kemampuan membaca peserta didik mencapai 85% dengan KKTP 80.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 1 TELAGA BIRU yang berada di jalan Moh A Wahab, Pentadio Barat, Telaga Barat, Kabupaten Gorontalo.

3.1.2 Waktu

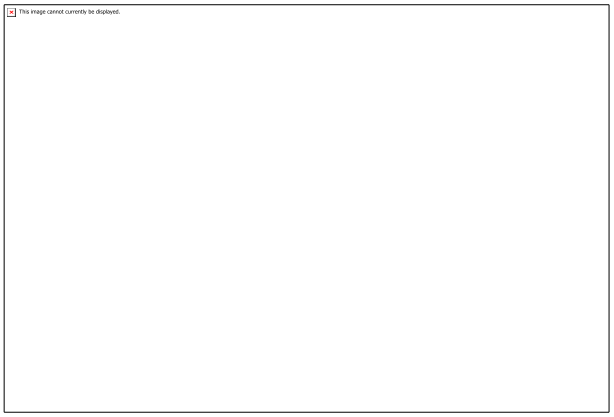
Waktu penelitian ini akan berlangsung kurang lebih selama 4 bulan. Dari bulan September sampai Desember 2024.

3.2 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Azizah (2021:15) Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan kemampuan membaca Siswa dengan menggunakan metode berbasis cerita Di Kelas III SDN 1 TELAGA BIRU Kabupaten Gorontalo.

Langkah — langkah pelaksanaan penelitian menurut Kemmis dan MCT Taggart terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) (Kaharuddin, 2019: 3-15).



Gambar 3.1 tahap pelaksanaan PTK (Kaharuddin, 2019:13-15)

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dilakukan terhadap siswa kelas III yang ada di SDN 1 TELAGA BIRU, Kabupaten Gorontalo. Jumlah peserta didik di kelas III ialah 24 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Dari 24 Siswa yang ada ini mereka memiliki tingkat kemampuan bervariasi dalam memahami pelajaran.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Input

Menjadi variabel input dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan membaca peserta didik melalui metode pembelajaran berbasis cerita. Adapun aspek yang diukur dalam variabel input adalah sumber belajar yang digunakan, metode dan tempat belajar yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas III SDN 1 TELAGA BIRU, Kabupaten Gorontalo.
b. Pendidik sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas III SDN 1 TELAGA BIRU, Kabupaten Gorontalo dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Cerita.

Perangkat pembelajaran termasuk evaluasi dalam penelitian ini adalah berupa pemberian test lisan untuk peserta didik agar bisa diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Siswa melalui metode pembelajaran berbasis cerita.

3.4.2 Variabel Proses

Variabel proses yaitu tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa melalui interaksi satu sama lain dengan maksud pendidik mengelola pembelajaran berbasis cerita. menurut Zahrah et al 2019, metode pembelajaran berbasis bercerita terdiri dari enam tahap:

1. Tahap dimana tujuan dan tema kegiatan naratif dikomunikasikan.

   Pada awal pelatihan, guru menyiapkan bahan ajar. Langkah selanjutnya adalah memberi tahu siswa tentang tujuan dan topik cerita. Misalnya, guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran, yaitu mendengarkan cerita. Hal ini dilakukan untuk

memastikan bahwa siswa memahami dan berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Tahap pengorganisasian posisi duduk siswa penataan tempat duduk siswa dirancang agar semua siswa dapat memahami cerita yang akan mereka dengarkan.

   Untuk mengantisipasi perilaku siswa yang mengganggu kegiatan belajar, guru dan siswa harus terlebih dahulu menetapkan dan menyepakati aturan-aturan dasar untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana.

3. Tahap pembukaan kegiatan bercerita.

   Guru dapat memakai media pembelajaran sebagai fasilitasi bertanya dan menjawab pertanyaan tentang pengalaman siswa dengan cerita. Hal ini dilakukan agar cerita dan pengalaman kontekstual anak lebih dipahami oleh anak yang akan mendengar cerita tersebut. Saat memasuki cerita tahap pertama, guru memulai dengan memberikan stimulasi berupa nyanyian.

4. Tahap pengembangan cerita guru.

   Saat bercerita, perlu diingat bahwa guru sebagai pencerita harus bisa memperhatikan volume suara, kecepatan bercerita, dan menjaga kontak mata dengan respon siswa.

5. Tahap dimana ditentukan desain cara berbicara untuk membangkitkan perasaan siswa.

   Pada titik ini, guru menawarkan saran tentang cerita yang telah didengar atau bertanya kepada siswa tentang konsekuensi dari petanyaan yang memposisikan mereka sebagai panutan dan tidak boleh ditiru. Sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan sendiri dan memutuskan posisi apa yang akan diambil setelah menyadari resikonya, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru dapat membagikan LKS, siswa mempresentasikan LKS didepan kelas.

6. Kesimpulan dari pembelajaran.

   Setelah mendengarkan cerita selesai, guru seharusnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih mendalami cerita dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita yang didengar. Guru

kemudian harus diizinkan untuk menanggapi cerita yang telah mereka dengar.

3.4.3 Variabel Output

Variabel output pada peneitian ini yakni fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis cerita . Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu aspek pengetahuan (Kognitif), aspek afektif (Sikap), aspek psikomotorik (Pengetahuan). Penerapan metode pembelajaran berbasis cerita menghasilkan pembelajaran efektif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Pada tahapan ini peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita. Variabel output meliputi pemahaman konsep, daya ingat atau retensi, kreativitas dan imajinasi terhadap cerita. Adapun indikatornya meliputi Elemen Pengukuran: Pada akhir Fase B, melalui instrumen seperti tes, kuesioner, wawancara, observasi, atau catatan reflektif untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Pada dasarnya teknik observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan, fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi ditunjukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian lembar pengamatan aktivitas pendidik dan pengamatan aktivitas siswa.

3.5.2 Wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi awal dari guru mengenai kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran apa saja yang digunakan. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru mitra kelas III SDN 1

Telaga Biru.

3.5.3 Test

Tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Test yang diberikan yaitu tes lisan yang berkaitan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi (pengamatan), dan tahap analisis dan refleksi. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pendidik (pengajar) yang dibantu oleh pendidik mitra sebagai observer (pengamat).

3.6.1 Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang di lakukan adalah :

a. Mengkonsultasi kepada kepala sekolah dan wali kelas III SDN 1 TELAGA BIRU Kabupaten Gorontalo agar dapat diberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
b. Mengadakan observasi awal dengan pihak yang terkait pada pelaksanaan tindakan.
c. Menyusun Modul Ajar
d. Membuat skenario pembelajaran
e. Mengadakan evaluasi secara umum terhadap rencana yang dirumuskan.

3.6.2 Pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksaan tindakan dalam penelitian ini dalam bentuk siklus sebagai berikut :

a. Melaksanakan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran sesuai tindakan pilihan
b. Bersama guru wali kelas III membantu dan mengamati pelaksaan kegiatan belajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan
c. Melaksanakan evaluasi untuk memperoleh hasil ketercapaian pelaksanaan tindakan. Evaluasi yang diberikan berupa pertanyaan mengenai materi cerita.
d. Mengadakan refleksi atas pelaksanaan pada siklus 1 sebagai bahan acuan pada pelaksanaan tindakan siklus 2.

3.6.3 Siklus

Adapun langkah-langkah kegiatan siklus yaitu :

a. Tahap perencanaan, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun lembar observasi, mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak terkait, menyusun Modul Ajar dan membuat skenario pembelajaran
b. Tahap pelaksaan tindakan, dalam tahap ini kegaiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran mengacu pada Modul Ajar.
c. Tahap pengamatan, dalam tahap ini yang dilakukan yaitu, mengamati pelaksanaan kegaiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.
d. Tahap refleksi dimaksud untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui hal-hal apa yang menjadi kekurangan guna menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran berikutnya sehingga indikator kinerja dapat tercapai.

3.6.4 Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan dan evaluasi ini menggunakan instrument penelitian lembar observasi untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa serta pendidik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan pendidik ini dilakukan oleh guru mitra.

3.6.5 Tahap refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Tahap refleksi dimaksud untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui hal-hal apa yang menjadi kekurangan guna menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran berikutnya sehingga indikator kinerja dapat tercapai

3.7 Tekhnik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk membandingkan nilai tiap siklus dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Sehingga Siswa dikatakan tuntas apabila Siswa mendapatkan nilai lebih dari 80 atau lebih dari KKTP yang telah ditetapkan.

Begitu pula sebaliknya, Siswa dikatakan tidak tuntas apabila Siswa memperoleh nilai kurang dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70, jadi Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 80 dikatakan belum tuntas.

a. Data aktivity guru

Kriteria di gunakan pada pengamatan aktivitas pendidik yakni 4 kategori Sangat Baik, 3 baik, 2 cukup baik, dan 1 kurang baik. Sehingga jumlah keseluruhan skor perolehan adalah 100%. Hasil pengelolaan data selanjutnya

$$persentase\ aspek = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}\ x\ 100\%$$

akan di konversikan kedalam kategori kualitatif sebagai berikut :

No	Rentang Presentase	Kategori
1	87-100	Sangat baik
2	75-87	Baik
3	60-70	Cukup
4	<60	Kurang

Tabel 3.1 Konversi Pengelolahan Data Aktifitas Pendidik

b. Data hasi aktivity siswa

Data hasil aktivitas siswa di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan persentase.

$$persentase\ aspek = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}\ x\ 100\%$$

c. Analisis data kemampuan membaca

Evaluasi kemampuan membaca siswa di lakukan untuk mengetahui

sejauh mana kemampuan yang di peroleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kemampuan membaca siswa di peroleh menggunakan analisis persentase.

$$ketuntasan\ perorangan = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}}\ x\ 100\%$$

Secara klasikal dengan rumus $\frac{\text{jumlah siswa yang mampu}}{\text{jumlah seluruh siswa}}\ x\ 100\%$

Tabel 3. 3 Kemampuan Membaca

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									

Keterangan :

4 = SM (sangat mampu)

3 = M (mampu)

2 = KM (kurang mampu)

1 = TM (tidak mampu)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan metode pembelajaran Berbasis Cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat pada sekolah ini yaitu: 1 Ruang kepala sekolah, 1 Ruang guru, 10 Ruang kelas, Ruang uks, Ruang perpustakaan, Mushola, serta kantin sekolah. Peneliti memulai pemberian tindakan kelas pada tahun 2025 semester genap bulan Februari sampai bulan Maret dan di sesuikan dengan kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 24 orang siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas III sebagai guru mitra yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pemberian tindakan kelas. Sementara untuk penilaian siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 1 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca siswa kemudian dilanjutkan pada siklus I dan siklus II hingga mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 85 ≥ % dengan kategori baik dan sangat baik.

4.1.1 Pelaksanaan Observasi Awal

Kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran dan diketahui bahwa pada tahap observasi siswa di kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pada Observasi Awal

Aspek yang diamati	Kriteria				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf 2. Menyebutkan fonem yang sama 3. Membaca kata dan kalimat 4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan 5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis 6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat	0%	8,34%	33,33%	58,33%	24
Jumlah siswa per kriteria	0	2	8	14	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang Mampu

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, kemampuan membaca dari jumlah kesulurahan 24 siswa, terdapat 2 orang siswa dengan presentase 8,34% kriteria mampu, terdapat 8 orang siswa dengan presentase 33,33% kriteria kurang mampu, sedangkan 14 orang siswa dengan presentase 58,33% kriteria tidak mampu. Dari hasil observasi dapat dilihat hasil keseluruhan belajar siswa dalam kemampuan membaca masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang diterapkan yakni ≥ 85% dan siswa harus mencapai KKM

75. Dari data hasil capaian yang belum optimal tersebut maka peneliti melanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus I.

4.1.2 Siklus I

4.1.2.1 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus I Pertemuan Pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi. Adapun pada tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

b. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama diantaranya yaitu:

1. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2. Penyusunan modul ajar di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan penelitian
3. Persiapan metode pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa
4. Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5. Penyusunan lembar intrumen penelitian kemampuan membaca siswa
6. Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

c. Tahap pelaksanaan

Proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus I pertemuan pertama:

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita:

Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema kegiatan Naratif

1. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan
2. Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa
3. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
4. Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalu pertanyaan atau penegasan

Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa

1. Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita
2. Guru memastikan posisi duduk memungkinkan kontak mata antara guru dan siswa
3. Guru menetapkan dan menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai
4. Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
5. Guru menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati

Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita

1. Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita
3. Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita

Tahap Pengembangan Cerita Guru

1. Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai
2. Guru memperhatikan respon siswa untuk menyelesaikan cara bercerita

Tahap Membangkitkan Perasaan Siswa dalam Melalui Desain Cara Bercerita

1. Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
2. Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
4. Guru membagikan LKS kepada siswa
5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas

d. Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	1	4,17%	**SB+B**
Baik (B)	3	12,5%	**16,67%**
Cukup (C)	9	37,5%	**C+K**
Kurang (K)	11	45,83%	**83,33%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4,17%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria cukup 9 kriteria dengan presentase 37,5%, dan pada kriteria kurang 11 kriteria dengan presentase 45,83%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	1	5%	**SB+B**
Baik (B)	3	15%	**20%**
Cukup (C)	9	45%	**C+K**
Kurang (K)	7	35%	**80%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 45%, dan pada kriteria kurang terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%

3) Hasil pemberian tindakan kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan pertama

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari pra pembelajaran kegiatan inti hingga penutup. Seluruh aktivitas tersebut dipantau secara langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas III. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu memahami materi bacaan yang diberikan. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa yang telah ditetapkan, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Beberapa siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yangdigunakan masih perlu disesuaikan agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan pertama

Aspek yang diamati	Kriteria				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf 2. Menyebutkan fonem yang sama 3. Membaca kata dan kalimat 4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan 5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis 6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat	4,17%	12,5	37,5	45,83	24
Jumlah siswa per kriteria	1	3	9	11	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang Mampu

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, kemampuan membaca dari jumlah 24 siswa terdapat 1 siswa dengan presentase 4,17% dalam kriteria sangt mampu, terdapat 3 siswa dengan presentase 12,5% termasuk kriteria mampu, terdapat 9 siswa dengan presentase 37,5% termasuk kriteria kurang mampu, dan 11 siswa dengan presentase 45,83% dalam kriteria tidak mampu.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4,17%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 37,5%, dan pada kriteria kurang terdapat 11 kriteria dengan presentase 45,83%. Pada hasil

pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 dengan presentase 5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 45% dan pada kriteria kurang terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa terdapat 1 siswa dengan presentase 4,17% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 3 siswa dengan presentase 12,5% dalam kriteria mampu, terdapat 9 siswa dengan presentase 37,5% dengan kriteria kurang mampu, terdapat 11 siswa dengan presentase 45,83% dengan kriterian tidak mampu.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu 85 ≥ % baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya antara lain :

1. Aspek guru

a) Kriteria Cukup

1) Masih kurang memberikan apersepsi sesuai dengan materi ajar
2) Penyampaian tujuan pembelajaran yang belum maksimal
3) Masih kurang dalam penyiapan bahan ajar sebelum memulai kegiatan
4) Masih kurang dalam mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa
5) Masih kurang dalam menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita
6) Masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran dikelas
7) Masih kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita
8) Masih kurang menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai
9) Masih kurang dalam memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa

b) Kriteria Kurang

1) Masih kurang memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
2) Belum memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan
3) Belum membantu siswa dalam posisi duduk untuk memungkinkan kontak mata dengan siswa
4) Masih kurang dalam menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai pelajaran
5) Belum maksimal dalam mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
6) Belum maksimal dalam menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati
7) Masih kurang memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita
8) Belum memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita
9) Belum memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
10) Belum melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa
11) Belum melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi

2. Aspek siswa

a) Kriteria Cukup

1) Siswa masih kurang dalam melakukan apersepsi berupa menjawab pertanyaan guru
2) Siswa masih kurang mengamati dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
3) Siswa masih kurang dalam menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan dengan menyiapkan buku atau alat tulis
4) Siswa kurang mendengarkan dengan fokus tema cerita yang disampaikan guru

5) Belum mengikuti arahan dengan memindahkan tempat duduk atau merapikan meja
6) Hanya sebagian siswa yang aktif menjawab pertanyaan dengan menyebutkan pengalaman pribadi
7) Siswa masih kurang fokus mendengarkan cerita tanpa meminta guru mengulang
8) Belum mengikuti cerita dengan baik
9) Masih kurang dalam mencatat atau mengulangi pesan moral yang diberikan

b) Kriteria Kurang

1) Siswa belum mampu duduk dengan tenang dan memusatkan perhatian pada guru
2) Siswa belum mampu mengulangi aturan yang disebutkan guru
3) Siswa belum mampu tenang dan memperhatikan aturan selama kegiatan
4) Siswa belum berani memberikan pendapat atau bertanya tentang cerita yang akan disampaikan
5) Siswa belum mampu memberikan respon positif seperti tertawa, bertanya atau mengangguk
6) Siswa belum mampu menyampaikan kesimpulan akhir
7) Siswa belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan

c) Kemampuan Membaca siswa

Pada siklus I pertemuan pertama dilihat dari kemampuan membaca siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 1 orang siswa yang memiliki kriteria sangat mampu, terdapat 3 orang siswa memiliki kriteria mampu, terdapat 9 siswa dengan kriteria kurang mampu, terdapat 11 siswa dengan kriteria tidak mampu dalam kemampuan membaca.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas III masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.2.2 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemua kedua

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua diantaranya yaitu:

1. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2. Penyusunan modul ajar di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan penelitian
3. Persiapan metode pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa
4. Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5. Penyusunan lembar intrumen penelitian kemampuan membaca siswa
6. Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

b. Tahap pelaksanaan

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus I pertemuan kedua :

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita:

Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema kegiatan Naratif

1. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan
2. Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa

3. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
4. Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalu pertanyaan atau penegasan

Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa

1. Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita
2. Guru memastikan posisi duduk memungkinkan kontak mata antara guru dan siswa
3. Guru menetapkan dan menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai
4. Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
5. Guru menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati

Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita

1. Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita
3. Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita

Tahap Pengembangan Cerita Guru

1. Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai
2. Guru memperhatikan respon siswa untuk menyelesaikan cara bercerita

Tahap Membangkitkan Perasaan Siswa dalam Melalui Desain Cara Bercerita

1. Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
2. Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
4. Guru membagikan LKS kepada siswa

5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas

c. Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	12,5%	**SB+B**
Baik (B)	4	16,67%	**29,17%**
Cukup (C)	7	29,17%	**C+K**
Kurang (K)	10	41,66%	**70,83%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, pada kriteria cukup 7 kriteria dengan presentase 29,17%, dan pada kriteria kurang 10 kriteria dengan presentase 41,66%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 4.7 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	15%	**SB+B**
Baik (B)	4	20%	**35%**
Cukup (C)	6	30%	**C+K**
Kurang (K)	7	35%	**65%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, dan pada kriteria kurang terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%.

3) Hasil pemberian tindakan kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan kedua

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari pra pembelajaran kegiatan inti hingga penutup. Seluruh aktivitas tersebut dipantau secara langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas III. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu memahami materi bacaan yang diberikan. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa yang telah ditetapkan, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Beberapa siswa terlihat masih mengalami

kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yangdigunakan masih perlu disesuaikan agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan kedua

Aspek yang diamati	Kriteria				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf 2. Menyebutkan fonem yang sama 3. Membaca kata dan kalimat 4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan 5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis 6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat	25%	33,34%	20,83%	20,83%	24
Jumlah siswa per kriteria	6	8	5	5	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang Mampu

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Hasil pemberian tindakan terhadap kemampuan membaca siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 24 orang terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 8 siswa dengan presentase 33,34% dalam kriteria mampu, terdapat 5 siswa dengan presentase 20,83% dalam kriteria kurang mampu, terdapat 5 siswa dengan presentase 20,83% dalam kriteria tidak mampu.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, pada kriteria cukup terdapat 7 kriteria dengan presentase 29,17%, dan pada kriteria kurang terdapat 10 kriteria dengan presentase 41.66%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang terdapat 7 kriteria dengan presentase 35%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 8 siswa dengan presentase 33,34% termasuk kriteria mampu, terdapat 5 siswa dengan presentase 20,83% termasuk kriteria kurang mampu, dan 5 siswa dengan presentase 20,83% termasuk kriteria tidak mampu.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu 85 ≥ % baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya antara lain :

1. Aspek guru

a) Kriteria Cukup

1) Masih kurang mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa
2) Masih kurang dalam menata duduk siswa agar semuadapat fokus pada cerita
3) Masih kurang menggunakan media pembelajaran
4) Masih kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita
5) Masih kurang dalam menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai

6) Masih kurang dalam memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
7) Masih kurang dalam memotivasi untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita

b) Kriteria Kurang

1) Belum melakukan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
2) Belum memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan
3) Belum memastikan posisi duduk untuk memungkinkan kontak mata dengan siswa
4) Belum menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai kegiatan
5) Belum mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
6) Belum menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati
7) Belum memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiata cerita
8) Belum memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita
9) Belum melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa

2. Aspek siswa

a) Kriteria Cukup

1) Hanya sebagian siswa yang dapat mengamati dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan
2) Siswa belum mampu mengikuti arahan dengan memindahkan tempat duduk atau merapikan meja
3) Siswa kurang aktif dalam mejawab pertanyaan dengan menyebutkan pengalaman pribadi
4) Siswa masih kurang fokus mendengarkan cerita tanpa meminta guru mengulang
5) Hanya sebagian siswa yang mencatat atau mengulangi pesan moral yang diberikan
6) Hanya sebagian siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan guru

7) Siswa belum mampu melaksnakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan

b) Kriteria Kurang

1) Siswa belum bisa duduk dengan tenang dan memusatkan perhatian pada guru
2) Siswa belum mampu mengulang aturan yang disebutkan guru
3) Siswa belum mampu memperhatikan aturan selama kegiatan
4) Siswa belum berani memberikan pendapat atau bertanya tentang cerita
5) Siswa belum mampu mengikuti cerita dengan baik
6) Siswa belum mampu memberikan respon positif seperti tertawa, bertanya, atau mengangguk
7) Siswa belum mampu melaksanankan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan

c) kemampuan Membaca Siswa

Pada siklus I pertemuan kedua dilihat dari kemampuan membaca siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 6 orang siswa yang memiliki kriteria sangat mampu, terdapat 8 siswa yang memiliki kriteria mampu, terdapat 5 orang siswa memiliki kriteria kurang mampu, terdapat 5 siswa yang memilik kriteria tidak mampu dalam kemampuan membaca.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan mmembaca siswa di kelas masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.2.3 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemua ketiga

Pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga, guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. **Tahap perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga diantaranya yaitu:

1 Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2 Penyusunan modul ajar di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan
3 Persiapan metode pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa
4 Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5. Penyusunan lembar intrumen penelitian kemampuan membaca siswa
6. Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

b. Tahap pelaksanaan

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 x 35 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga :

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita:

Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema kegiatan Naratif

1. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan
2. Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa
3. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
4. Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalu pertanyaan atau penegasan

Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa

1. Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita
2. Guru memastikan posisi duduk memungkinkan kontak mata antara guru dan siswa

3. Guru menetapkan dan menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai
4. Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
5. Guru menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati

Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita

1. Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita.
3. Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita

Tahap Pengembangan Cerita Guru

1. Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai
2. Guru memperhatikan respon siswa untuk menyelesaikan cara bercerita

Tahap Membangkitkan Perasaan Siswa dalam Melalui Desain Cara Bercerita

1. Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
2. Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
4. Guru membagikan LKS kepada siswa
5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas

c. Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan ketiga

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ketiga dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	8	33,34%	**SB+B**
Baik (B)	11	45,83%	**79,17%**
Cukup (C)	2	8,33%	**C+K**
Kurang (K)	3	12,5%	**20,83%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 kriteria dengan presentase 33,34%, pada kriteria baik terdapat 11 kriteria dengan presentase 45,83%, pada kriteria cukup 2 kriteria dengan presentase 8,33%, dan pada kriteria kurang 3 kriteria dengan presentase 12,5%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ketiga

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 4.9 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan

Sangat Baik (SB)	9	45%	**SB+B**
Baik (B)	6	30%	**75%**
Cukup (C)	3	15%	**C+K**
Kurang (K)	2	10%	**25%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 kriteria dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria cukup terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%.

3) Hasil pemberian tindakan kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan ketiga

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas III. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan ketiga

Aspek yang diamati	Kriteria (%)				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	

1. Menyebutkan lambang bunyi huruf 2. Menyebutkan fonem yang sama 3. Membaca kata dan kalimat 4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan 5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis 6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat	58,34%	25%	16,66	0	24
Jumlah siswa per kriteria	14	6	4	0	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemampuan membaca siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan kedua. Dari jumlah keseluruhan 24 orang terdapat 14 siswa dengan presentase 58,34% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria mampu, terdapat 4 siswa dengan presentase 16,66% dalam kriteria kurang mampu dan pada kriteria tidak mampu terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%.

d.Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 kriteria dengan presentase 33,34%, pada kriteria baik terdapat 11 kriteria dengan presentase 45,83%, pada kriteria cukup terdapat 2 kriteria dengan presentase 8,33%, dan pada kriteria kurang terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria cukup terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%

dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa terdapat 14 siswa dengan presentase 58,34% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria mampu, terdapat 4 siswa dengan presentase 16,66% dalam kriteria kurang mampu dan pada kriteria tidak mampu 0 siswa dengan presentase tidak mampu.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu 85 ≥ % baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan ketiga. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya antara lain :

1. Aspek guru

a) Kriteria Cukup

1) Masih kurang memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita
2) masih kurang dalam melaksanakan tindak lanjut

b) Kriteria Kurang

1) Belum mampu memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita
2) Belum memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
3) Belum mampu melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa

2. Aspek siswa

a) Kriteria Cukup

1) Masih kurang tenang dan belum memperhatikan aturan selama kegiatan
2) Siswa kurang memberi respon posistif seperti tertawa, bertanya, atau mengangguk
3) Belum mampu menyampaikan kesimpulan akhir

b) Kriteria Kurang

1) Siswa belum mampu mengikuti cerita dengan baik
2) Siswa belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan

c) Kemampuan Membaca Siswa

Pada siklus I pertemuan ketiga dilihat dari kemampuan membaca siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 14 orang siswa yang memiliki kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa yang memiliki kriteria mampu, terdapat 4 siswa yang memiliki kriteria kurang mampu dan pada kriteria tidak mampu 0 siswa dalam kemampuan membaca.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas III masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Rata-rata kenaikan hasil capaian antara pembelajaran siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga dapat dilihat pada diagram berikut :

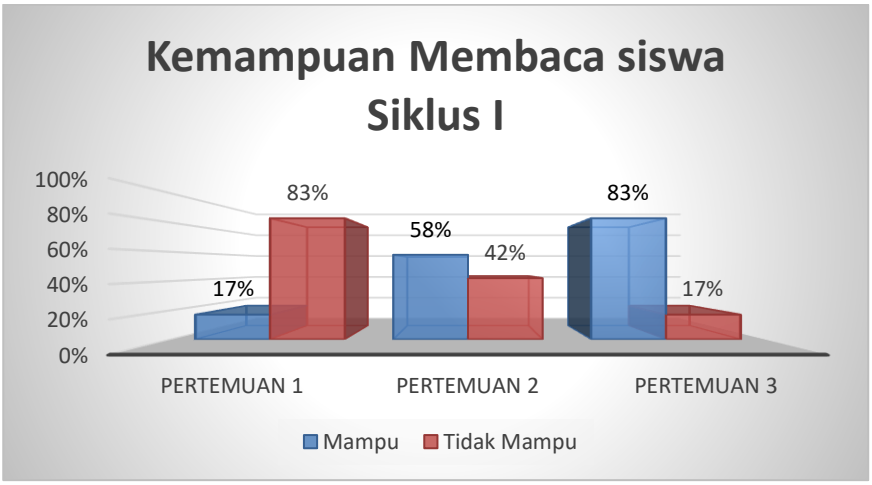


Diagram 1. Diagram perubahan kemampuan membaca Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga.

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas III masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu ≥ 85%, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada siklus II.

4.1.3 Siklus II

4.1.3.1 Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi. Adapun pada tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama diantaranya yaitu:

1. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2. Penyusunan modul ajar di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan penelitian
3. Persiapan metode pembelajaran berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa
4. Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5. Penyusunan lembar intrumen penelitian kemampuan membaca siswa
6. Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

b. Tahap pelaksanaan

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2025. Penelitian ini

Berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 x 35 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus II pertemuan pertama:

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita :

Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema kegiatan Naratif

1. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan
2. Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa
3. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
4. Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalu pertanyaan atau penegasan

Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa

1. Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita
2. Guru memastikan posisi duduk memungkinkan kontak mata antara guru dan siswa
3. Guru menetapkan dan menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai
4. Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
5. Guru menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati

Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita

1. Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita
3. Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita

Tahap Pengembangan Cerita Guru

1. Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai
2. Guru memperhatikan respon siswa untuk menyelesaikan cara bercerita

Tahap Membangkitkan Perasaan Siswa dalam Melalui Desain Cara Bercerita

1. Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
2. Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
4. Guru membagikan LKS kepada siswa
5. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya

c) Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	12	50%	**SB+B**
Baik (B)	12	50%	**100%**
Cukup (C)	0	0%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas

guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang 0 kriteria dengan presentase 0%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 4.12 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	10	50%	**SB+B**
Baik (B)	10	50%	**100%**
Cukup (C)	0	0%	0%
Kurang (K)	0	0%	**100%**
Jumlah	**20**	**100%**	

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 10 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%.

3) Hasil pemberian tindakan kemampuan membaca siswa pada siklus II pertemuan pertama

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas III. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran sudah optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil pemberian tindakan siklus II pertemuan pertama

Aspek yang diamati	Kriteria				Jumlah siswa
	SM	M	KM	TM	
1. Menyebutkan lambang bunyi huruf 2. Menyebutkan fonem yang sama 3. Membaca kata dan kalimat 4. Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bacaan 5. Menangkap arti kata dan ungkapan digunakan penulis 6. Menangkap makna tersurat dan makna tersirat	70,84%	20%	8,33%	0	24
Jumlah siswa per kriteria	17	5	2	0	

Keterangan :

SM : Sangat Mampu KM : Kurang Mampu

M : Mampu TM : Tidak Mampu

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap kemampuan membaca siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan ketiga. Dari jumlah keseluruhan 24 orang terdapat 17 siswa dengan presentase 70,84% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa dengan presentase 20% kriteria mampu, terdapat 2 siswa dengan presentase 8,33% dalam kriteria kurang mampu dan pada kriteria tidak mampu terdapat 0 siswa dengan presentase 0%.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 10 kriteria dengan

presentase 50%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0% dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes kemampuan membaca siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa, terdapat 17 siswa dengan presentase 70,84% dalam kriteria sangat mampu, terdapat 6 siswa dengan presentase 25% dalam kriteria mampu, pada kriteria kurang mampu terdapat 1 siswa dengan presentase 4,16% dan tidak mampu terdapat 0 siswa dengan presentase 0% kemampuan membaca siswa.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada pemberian tindakan siklus II pertemuan pertama, terdapat peningkatan dari pemberian tindakan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dalam kemampuan membaca siswa seperti, dalam hal : menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, membaca kata dan kalimat, menemukan ide pokok paragraf pada bahan bacaan, menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, menangkap makna tersurat dan makna tersirat. Dari hasil capaian yang peneliti dapatkan dari siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85%. Peningkatan dapat di lihat dari kemampuan membaca siswa pertemuan di siklus II dan dapat di lihat dari hasil rata-rata pada diagram berikut.

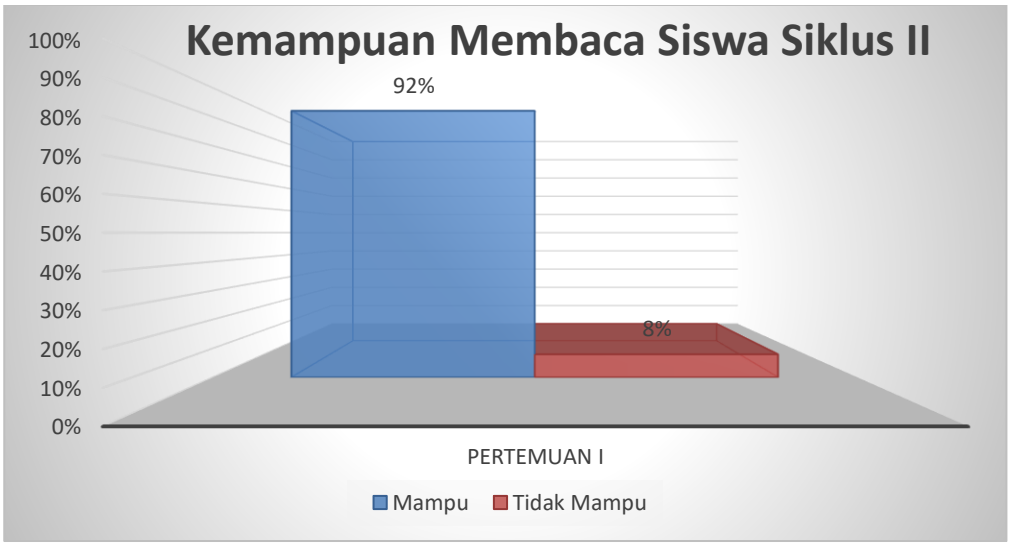


Diagram 2. Diagram Batang Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

4.2 Pembahasan

Dalam pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, Subyek penelitian ini kelas III dengan jumlah keseluruhan 24 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti ini menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III. Metode ini adalah pendekatan yang mengintegrasikan elemen cerita dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman konsep dam memperkuat kemampuan membaca siswa. Menurut Khairoes & Taufina (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis cerita sangat baik dalam pendidikan, pada umumnya, cerita disukai oleh jiwa manusia karena mempunyai pengaruh yang menakjubkan jika dapat menarik perhatian para pendengar dan mampu membuat seseoranguntuk mengingat dengan cepat alur atau kejadian yang ada dalam sebuah kisah yang diceritakan . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 1 kali pertemuan. Pada observasi awal dapat di lihat dari kemampuan awal siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa, terdapat 2 siswa yang baik dalam kemampuan membaca siswa dan memperoleh presentase 8,34%.

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I pertemuan pertama bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hasil ini dapat di lihat dari kemampuan membaca siswa dengan rata-rata siswa mencapai angka presentase 17% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I Pertemuan Pertama yaitu 8,33%. Dengan capaian kemampuan membaca siswa pada siklus I Pertemuan Pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan pada aspek aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a) **Kriteria Cukup** (1) Masih kurang memberikan apersepsi sesuai dengan materi ajar (2) Penyampaian tujuan pembelajaran yang belum maksimal (3) Masih kurang dalam penyiapan bahan ajar sebelum memulai kegiatan (4) Masih kurang dalam mengomunikasikan tema cerita secara menarik

kepada siswa (5) Masih kurang dalam menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita (6) Masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran dikelas (7) Masih kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita (8) Masih kurang menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai (9) Masih kurang dalam memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa

b) Kriteria Kurang (1) Masih kurang memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama (2) Belum memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan (3) Belum membantu siswa dalam posisi duduk untuk memungkinkan kontak mata dengan siswa (4) Masih kurang dalam menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai pelajaran (5) Belum maksimal dalam mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan (6) Belum maksimal dalam menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati (7) Masih kurang memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita (8) Belum memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita (9) Belum memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita (10) Belum melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa (11) Belum melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi

Sedangkan kekurangan dalam aspek aktivitas belajar siswa seperti :

a) Kriteria Cukup (1) Siswa masih kurang dalam melakukan apersepsi berupa menjawab pertanyaan guru (2) Siswa masih kurang mengamati dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru (3) Siswa masih kurang dalam menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan dengan menyiapkan buku atau alat tulis (4) Siswa kurang mendengarkan dengan fokus tema cerita yang disampaikan guru (5) Belum mengikuti arahan dengan memindahkan tempat duduk atau merapikan meja (6) Hanya sebagian siswa yang aktif menjawab pertanyaan dengan menyebutkan pengalaman pribadi (7) Siswa masih kurang fokus mendengarkan cerita tanpa meminta guru mengulang (8) Belum mengikuti cerita dengan baik (9) Masih kurang dalam mencatat atau mengulangi pesan moral yang diberikan.

b) Kriteria Kurang (1) Siswa belum mampu duduk dengan tenang dan memusatkan perhatian pada guru (2) Siswa belum mampu mengulangi aturan yang disebutkan guru (3) Siswa belum mampu tenang dan memperhatikan aturan selama kegiatan (4) Siswa belum berani memberikan pendapat atau bertanya tentang cerita yang akan disampaikan (5) Siswa belum mampu memberikan respon positif seperti tertawa, bertanya atau mengangguk (6) Siswa belum mampu menyampaikan kesimpulan akhir (7) Siswa belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan. Melihat kekurangan yang terjadi dalam aktivitas guru dan siswa tersebut, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada pertemuan kedua agar terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua kemampuan membaca siswa dalam metode pembelajaran berbasis cerita mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 58%. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 41%. Peneliti belajar dari kelemahan yang dilakukan pada pertemuan pertama, akan tetapi pada saat peneliti melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun siswa.

Kekurangan dalam aktivitas guru seperti:

a) Kriteria Cukup (1) Masih kurang mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa (2) Masih kurang dalam menata duduk siswa agar semuadapat fokus pada cerita (3) Masih kurang menggunakan media pembelajaran (4) Masih kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita (5) Masih kurang dalam menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai (6) Masih kurang dalam memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa (7) Masih kurang dalam memotivasi untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita.

(b) Kriteria Kurang (1) Belum melakukan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama (2) Belum memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan (3) Belum memastikan posisi duduk untuk memungkinkan kontak mata dengan

siswa (4) Belum menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai kegiatan (5) Belum mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan (6) Belum menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati (7) Belum memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiata cerita (8) Belum memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita (9) Belum melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa

Sedangkan kekurangan dalam aspek aktivitas siswa seperti:

a) Kriteria Cukup (1) Hanya sebagian siswa yang dapat mengamati dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan (2) Siswa belum mampu mengikuti arahan dengan memindahkan tempat duduk atau merapikan meja (3) Siswa kurang aktif dalam mejawab pertanyaan dengan menyebutkan pengalaman pribadi (4) Siswa masih kurang fokus mendengarkan cerita tanpa meminta guru mengulang (5) Hanya sebagian siswa yang mencatat atau mengulangi pesan moral yang diberikan (6) Hanya sebagian siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan guru (7) Siswa belum mampu melaksnakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan.

(b) Kriteria Kurang (1) Siswa belum bisa duduk dengan tenang dan memusatkan perhatian pada guru (2) Siswa belum mampu mengulang aturan yang disebutkan guru (3) Siswa belum mampu memperhatikan aturan selama kegiatan (4) Siswa belum berani memberikan pendapat atau bertanya tentang cerita (5) Siswa belum mampu mengikuti cerita dengan baik (6) Siswa belum mampu memberikan respon positif seperti tertawa, bertanya, atau mengangguk (7) Siswa belum mampu melaksanankan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan. Dari hasil capaian pada siklus I pertemuan kedua belum mencapai indikator kinerja pada pertemuan selanjutnya.

Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ketiga kemampuan membaca siswa dalam metode pembelajaran berbasis cerita mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua yaitu dengan presentase 83,%. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga maka presentase peningkatanya yaitu 25%. Peneliti belajar dari kekurangan yang dilakukan pada pertemuan kedua, akan tetapi peneliti pada saat melakukan

refleksi pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Kekurangan dalam aktivitas guru seperti:

a) Kriteria Cukup (1) Masih kurang memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita (2) masih kurang dalam menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai

(b) Kriteria Kurang (1) Belum mampu memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita (2) Belum memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita (3) belum mampu melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa

Sedangkan kekurangan dalam aspek aktivitas siswa seperti:

a) Kriteria Cukup (1) Siswa belum mampu mengikuti cerita dengan baik (2) Siswa belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan.

b) Kriteria Kurang (1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi (2) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok (3) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar. Sehingga masi perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya. Melihat kekurangan yang terjadi dalam aspek aktivitas guru dan siswa tersebut peneliti melakukan perbaikan pada saat pertemuan pertama siklus I agar terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Pada proses pemberian tindakan pada siklus II pertemuan pertama kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 92% dengan kriteria sangat baik. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 9%. Peneliti memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada proses pemberian tindakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, siswa, dan kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

Pada siklus II pertemuan pertama masih terdapat 2 siswa yang belum memenuhi ketuntasan yaitu Apatar Ibrahim Koni dan Akbar Bau. Sesuai informasi yang peneliti dapatkan dari guru mitra bahwa kedua siswa tesebut merupakan siswa yang memiliki sifat pemalu dan kurang responsif terhadap arahan guru. Setelah melakukan refreksi bersama guru mitra, disepakati bahwa guru mitra akan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dan memberikan bimbingan khusus baik secara individual atau kelompok. Langkah ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kendala yang dihadapi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan harapan peneliti. Bimbingan khusus ini bertujuan untuk memberikan perhatian yang lebih terarah dan membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam. Dengan pendekatan yang lebih individual, diharapkan siswa dapat termotivasi dan terbantu dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemampuan membaca siswa melalui metode pembelajaran berbasis cerita dari observasi awal, Siklus I sampai Siklus II dapat di lihat pada diagram berikut :

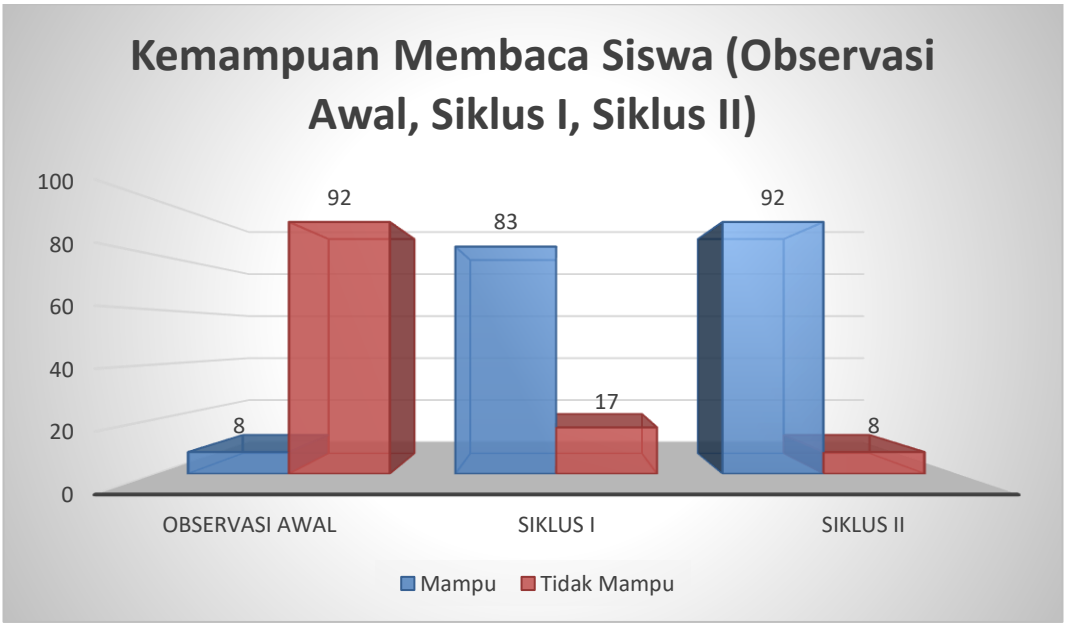


Diagram 3. Diagram perbandingan kemampuan membaca siswa dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan kelas terkait kemampuan membaca siswa, rata-

rata presentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu ≥ 85%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “Jika guru menerapkan metode pembelajaran berbasis cerita maka kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo akan meningkat”, telah terbukti.

BAB V
PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat di lihat pada siklus I dari 24 siswa terdapat 20 orang (83%) yang termasuk kategori sangat mampu dan mampu, Sementara 4 siswa (17%) masih termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu. Karena hasil ini belum mencapai Indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥ 85%, peneliti dan guru mitra merefleksikan kelemahan untuk perbaikan di Siklus II.

Pada Siklus II, dari 24 siswa terdapat 22 orang (92%) yang termasuk kategori sangat mampu dan mampu, dan 2 orang siswa (8%) yang termasuk kategori kurang mampu dan tidak mampu. Peningkatan kemampuan membaca Siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 9% dan sudah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipootesis telah terbukti: metode pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

1.2 Saran

Bersadarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

   Kepada kepada sekolah, kiranya dapat memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kapasitas guru di sekolah.

2. Bagi guru

   Kepada guru, agar kiranya dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, menggunakan metode yang mudah dan dapat memancing minat belajar siswa, serta memperhatikan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi siswa

   Kepada siswa, Khususnya kelas III kiranya dapat terus belajar dengan baik, ikut serta dalam pembelajaran, belajar dengan sungguh-sungguh serta terus meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan lain di semua mata pelajaran.

4. Bagi peneliti lain

   Kepada peneliti lain, mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta objek penelitian 24 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. 2020 Memahami Pendidikan Dan IlmuPendidikan. (Yogyakarta.Laksbang Mediatama. 2013)Asnawati Matondang. 2021. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 1 Indonesia, Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar, vol. 2. No. 2.Carlos Kambuaya. 2021. Jurnal Pendidikan,Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung, Vol. 5. No. 2

Akbar, Eliyyil. 2020. Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group.

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5573-5581. https//edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298

Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. Fondatia, 4(1), 67-85. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442

Ari Setiawan, Lina Anggraeni, (2022). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 15 No 2.

Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education, 6(1), 1. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19459

Fahrurrozi, Aprilentina, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidika,* 16(30), 173-182. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan

Famelia, M., Supriyono, & Angraini, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skimming dan Scanning Pada Siswa Kelas VI SD Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022 Mayang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung, 10(1), 1-52. https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Harianto (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 994–1003.

Hamid, Abdul, Berbagai Metode Mengajar Guru, E Jurnal An Nadwah Vol 9 No 2 Tahun 2019.

Hambali, H., Rozi, F., & Hayati, H. (2021). Metode Story Telling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar,* 5(2), 133. https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3424

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. 9(1), 1-8.

Hidayat, D. B . (2022). Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Keterampilan Membaca Siswa (Sebuah Studi Kasus di SDN 55 Bengkulu Selatan). Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas), 2(1), 36-44. https://doi.org/10.33369/kapedas.vlil.21067

irdawati, yunidar., & darmawan. (2017). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2336–2344.

Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 34, 1038-1046. https://doi.org/10,31004/basicedu.v3i4.220

Kurniawati, Risma Tri & Henny Dewi Koeswanti (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan

Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Didaktika Tauhidi. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.

Maylitha, E., & Lestari, T. (2021). Story Telling sebagai Sarana Perkembangan Bahasa pada Anak 5, 1512-1515. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1128

Muhsyanur, Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbasa Resepif, ed. Ahmad Fauzi (Sulawesi Selatan: CV. Buginess ART, 2019), hal 99.

Nopriani, H., & Pebrianti, I. T. (2021). Membaca Komprehensif (pertama). Deepublish Publisher.

Purba, N. A. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Kemampun Membaca Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (pendistra),* 3, 21-25. https://doi.org/10.54367/pendistra.v3il.773.

Puspita, A., Sari,. (2023). Analysis Of Language Errors On The Thematic S Emester Final Examination Problems 1 And 2 Elementary School Level. March, 64-70.

Rahman Y (2019). Pengaruh Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Ips. Jurnal Pelita Calistung, 4(1),8.

Rosnaningsih, A., Izati, S. N., & Fadhillah, D. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar (pertama). Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Sadhono dan slamet (2019). Analisis Keterampilan Membaca Lanjutan Siswa Sekolah Dasar di Kelas III–A SD Negeri 064037. ANWARUL, 3(5), 925–938.

Siti Nurhaliza, Ahmad Fauzan (2024). Efektivitas Penggunaan Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol 12 No 1.

Sumadayo (2020)Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2336–2344.

Suryana (2016). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Kajian Literatur:Permasalahan Kemampuan Membaca pada Siswa

Sekolah Dasar Kelas Tinggi. Jurnal PendidikanSekolahDasar,3(2)

Teresa M. B. L. Godwin & Jennifer K. McNeil (2020). Identifikasi-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,8 (17), 1.631-1.638.

Tompubolon (2020). Keterampilan Membaca. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Wahyuni, A. Hartana, D.D., Rachmadi, S.S., (2021). Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol 2 no. 1 p. 23-27.

Winingsih, W. (2021). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pemahaman pada Siswa SDN Kiarapayung Subang Jawa Barat. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(4). 1921-1927. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.17220

Yuniarti Dewi, Rendi Sugiarto (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Cerita terhadap Kemampuan Membaca. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 9 No 4.

Zahrah, F. A., Robandi, B., & Heryanto, D . (2019). Penerapan Storytelling Berbantuan Puppet Show Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa kela II SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(3), 134-142.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN 1 TELAGA BIRU

No	Dimensi	Indikator
1.	Kemampuanmembaca siswa	Terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II
2.	Metode pembelajaran berbasis cerita	1. Tahap dimana tujuan dan tema kegiatan naratif dikomunikasikan.Pada awal pelatihan, guru menyiapkan bahan ajar. Langkah selanjutnya adalah memberi tahu siswa tentang tujuan dan topik cerita. Misalnya, guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran, yaitu mendengarkan cerita. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2. Tahap pengorganisasian posisi duduk siswa penataan tempat duduk siswa dirancang agar semua siswa dapat memahami cerita yang akan mereka dengarkan.Untuk mengantisipasi perilaku siswa yang mengganggu kegiatan belajar, guru dan siswa harus terlebih dahulu menetapkan dan menyepakati aturan-aturan dasar untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana. 3. Tahap pembukaan kegiatan bercerita.Guru dapat memakai media pembelajaran sebagai fasilitasi bertanya dan menjawab pertanyaan tentang pengalaman siswa dengan cerita. Hal ini dilakukan agar cerita dan pengalaman kontekstual anak lebih dipahami oleh anak yang akan mendengar cerita tersebut. Saat memasuki cerita tahap pertama, guru memulai

		dengan memberikan stimulasi berupa nyanyian. 4. Tahap pengembangan cerita guru. Saat bercerita, perlu diingat bahwa guru sebagai pencerita harus bisa memperhatikan volume suara, kecepatan bercerita, dan menjaga kontak mata dengan respon siswa. 5. Tahap dimana ditentukan desain cara berbicara untuk membangkitkan perasaan siswa. Pada titik ini, guru menawarkan saran tentang cerita yang telah didengar atau bertanya kepada siswa tentang konsekuensi dari petanyaan yang memposisikan mereka sebagai panutan dan tidak boleh ditiru. Sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan sendiri dan memutuskan posisi apa yang akan diambil setelah menyadari resikonya. 6. Kesimpulan dari pembelajaran. Setelah mendengarkan cerita selesai, guru seharusnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih mendalami cerita dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita yang didengar. Guru kemudian harus diizinkan untuk menanggapi cerita yang telah mereka dengar. 7. Kesimpulan 8. Penutup

Lampiran 2 : Siklus 1 Pertemuan Pertama

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

KELAS III

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase B

Penyusun : Trianita Burhan

Instansi : SDN 1 Telaga Biru

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Membaca 1. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.	1. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita. .	1. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Gorontalo, 13 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat



Yanti Pulubuhu, M.Pd	Ermawaty H. Mole,S.Pd
NIP. 198008292011012002	NIP. 198008292011012002

Lampiran 3 : Siklus 1 Pertemuan Pertama

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA KELAS III

A. INDETITAS MODUL

- Penyusun : Trianita Burhan
- Instansi : SDN 1 Telaga Biru
- Tahun Menyusun : 2025
- Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Fase / Kelas : B / III
- Elemen : Membaca
- Materi : Cerita
- Alokasi waktu : 1 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian pembelajaran fase (B)
Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Gotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASRANA

- Sumber Belajar Buku Bahasa Indonesia SD/MI kelas III kurikulum merdeka 2022
- Buku Pendamping Splash Bahasa indonesia SD/ MI kelas III kurikulum merdeka 2023)
- Power point
- LCD
- Teks Cerita

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Maksimal 24

G. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran Bercerita

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu membaca cerita yang diberikan guru

B. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa kamu pernah mendengar atau melihat orang sedang membaca cerita?

C. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan awal Pembelajaran

1) Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam.
2) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3) Sebelum belajar guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar
4) Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ‘’Tepuk Semangat’’
5) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan Pengalaman apa yang kalian dapatkan pada saat libur semester?
6) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran .

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan
2) Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa
3) Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
4) Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan
5) Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita
6) Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
7) Guru menegaskan kembali aturan yang telah disepakati
8) Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita
9) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita
10) Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita
11) Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai

12) Guru memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita
13) Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
14) Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
15) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
16) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa
17) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas

c. Kegiatan Penutup

1) Siswa Peserta didik bersama guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang diajarkan
2) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik menanyakan:
   - Apakah anak-anak senang belajar hari ini?
   - Kegiatan apa yang paling menyenangkan pada saat pembelajaran?
3) Siswa bersama guru berdoa untuk mentup kegiatan pembelajaran
4) Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam

H. REFLEKSI

Refleksi Guru
1. Siswa mana yang perlu mendapatakan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa
1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa?

I. LEMBA KERJA SISWA

Nama Kelompok :_____
Kelas : _____
Tanggal : _____

Soal :

1. Apa bunyi yang diwakili oleh huruf “S” dalam kata “semut”?
   Jawaban : _____

2. Apakah kata “semut” dan “sungai” memiliki fonem yang sama? Jika ya, fonem apa?
   Jawaban : _____

3. Baca kalimat “ Seekor merpati yang melihatnya kemudian menjatuhkan daun untuk menyelamatkan semut” dengan suara keras!

4. Apa ide pokok dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

5. Apa arti dari ungkapan “ membalas budi” dalam cerita tersebut?
   Jawaban : _____

6. Apa makna tersurat dan tersirat dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									
11																									
12																									
13																									
14																									
15																									
16																									
17																									
18																									
19																									
20																									
21																									
22																									
23																									
24																									

Keterangan : SM = Sangat Mampu

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan: 1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP). 2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak& ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa. 3. Berdasarkan hasil analisis penilaian,&siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi **Remedial** 1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas. 2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas. 3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yanti Pulubuhu, M.Pd
NIP. 198008292011012002

Gorontalo, 13 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ermawaty H. Mole,S.Pd
NIP. 198008292011012002

Lampiran 4 : (Siklus I pertemuan pertama)

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SDN 1 Telaga Biru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/B

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	**Pendahuluan**				
	1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam	√			
	2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan Absensi		√		
	3. Sebelum belajar guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar		√		
	4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”Tepuk semangat”		√		
	5. Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar			√	
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2	**Kegiatan Inti**				
	Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema Kegiatan Naratif 7. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan			√	
	8. Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa.			√	
	9. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama.				√
	10.Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan				√
	Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa 11.Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita.			√	
	12.Guru memastikan posisi duduk memungkinkan kontak mata antara guru dan siswa				√
	13.Guru menetapkan dan menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum				√

	memulai				
	14.Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan.				√
	15.Guru menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati.				√
	Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita 16.Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita			√	
	17.Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita			√	
	18.Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita				√
	Tahap Pengembangan Cerita Guru 19.Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai.			√	
	20.Guru memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita.				√
	Tahap Membangkitkan Perasaan Siswa dalam Melalui Desain Cara Berbicara 21.Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa			√	
	22.Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita.				√
3	**Kegiatan Penutup**				
	23.Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa				√
	24.Melaksanakan tindak lanjut				√
	Jumlah	**1**	**3**	**9**	**11**
	Persentase (%)	**4,17%**	**12,5%**	**37,5%**	**45,83%**

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

Mengetahui, Guru Mitra/Pengamat	Gorontalo, 13 Februari 2025 Peneliti
	
Ermawaty H. Mole,S.Pd	Trianita Burhan
NIP. 198008292011012002	NIM. F01421075

Lampiran 5 : Siklus 1 Pertemuan Pertama

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SECARA KLASIKAL
SIKLUS : 1 (SATU)

Nama Sekolah : SDN 1 TELAGA BIRU
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : III/B

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	**Pendahuluan**				
	1. Siswa mejawab salam dari guru secara Bersama – sama	√			
	2. Siswa menempati tempat yang telah ditetapkan		√		
	3. Salah satu siswa memimpin doa belajar		√		
	4. Siswa melakukan ice breaking “Tepuk semangat”		√		
	5. Siswa melakukan apersepsi berupa menjawab pertanyaan guru			√	
	6. Siswa mengamati dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
2	**Kegiatan Inti**				
	Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema Kegiatan Naratif 7. Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan dengan menyiapkan buku atau alat tulis.			√	
	8. Siswa mendengarkan dengan fokus, tema cerita yang disampaikan guru			√	
	9. Siswa duduk dengan tenang dan memusatkan perhatian pada guru.				√
	Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa 10. Siswa mengikuti arahan dengan memindahkan tempat duduk atau merapikan meja.			√	
	11. Siswa mengangguk atau mengulang aturan yang disebutkan guru.				√
	12. Siswa lebih tenang dan memperhatikan aturan selama kegiatan.				√
	Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita				
	13. Siswa aktif menjawab pertanyaan dengan menyebutkan pengalaman pribadi.			√	
	14.Siswa memberikan pendapat atau bertanya tentang cerita yang akan disampaikan.				√
	Tahap Pengembangan Cerita Guru 15.Siswa terlihat lebih fokus mendengarkan cerita tanpa meminta guru mengulang.			√	
	16.Siswa terlihat mengikuti cerita dengan baik tanpa kebingungan.			√	

	17.Siswa memberi respons positif seperti tertawa, bertanya, atau mengangguk.				√
	Tahap Membangkitkan Perasaan Melalui Desain Cara Berbicara. 18.Siswa mencatat atau mengulangi pesan moral yang diberikan.			√	
3	**Kegiatan Penutup**				
	19.Siswa Bersama guru menyampaikan Kesimpulan akhir				√
	20.Siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan				√
Jumlah		**1**	**3**	**9**	**7**
Persentase (%)		**5%**	**15%**	**45%**	**35%**

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Guru Mitra/Pengamat

Ermawaty H. Mole,S.Pd
NIP. 198008292011012002

Gorontalo, 13 februari 2025
Peneliti

Trianita Burhan
NIM.F01421075

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Telaga Biru

Kelas/Semester : III/II (Genap)

Materi : Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi	Cerita	Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih.	(C2)	Tulisan	6

Lampiran 7

Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/II (Genap)

Waktu : 30 Menit

Nama kelompok :

Kelas :

Tanggal :

Soal

1. Apa bunyi yang diwakili oleh huruf “S” dalam kata “semut”?
   Jawaban : _____
2. Apakah kata “semut” dan “sungai” memiliki fonem yang sama? Jika ya, fonem apa?
   Jawaban : _____
3. Baca kalimat “ Seekor merpati yang melihatnya kemudian menjatuhkan daun untuk menyelamatkan semut” dengan suara keras!
4. Apa ide pokok dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____
5. Apa arti dari ungkapan “ membalas budi” dalam cerita tersebut?
   Jawaban : _____
6. Apa makna tersurat dan tersirat dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

Lampiran 8

Media Pembelajaran

PERSAHABATAN SEMUT DAN MERPATI



SUATU HARI, SEEKOR MERPATI MELIHAT ADA SEEKOR SEMUT YANG TERJATUH KE SUNGAI. SEMUT ITU BERJUANG SANGAT KERAS UNTUK BERENANG SUPAYA TIDAK TENGGELAM. MELIHAT HAL ITU, MERPATI TAK HANYA DIAM SAJA, IA SEGERA MEMETIK SEHELAI DAUN DI ATAS POHON DAN DI JATUHKANNYA KE ATAS SUNGAI DEKAT DENGAN POSISI SEMUT YANG HAMPIR TENGGELAM.

"SEMUT, CEPAT BERENANG DAN NAIKLAH KE ATAS DAUN INI!" TERIAK MERPATI. SEMUT LANTAS BERENANG MENUJU DAUN DAN NAIK DI ATASNYA. SEMUT AKHIRNYA SELAMAT DAN TIDAK TENGGELAM DI SUNGAI.

"TERIMAKASIH, MERPATI! KAU TELAH MENYELAMATKAN NYAWAKU, UJAR SEMUT. "SAMA-SAMA,, SEMUT!" UJAR MERPATI. SEJAK SAAT ITU, SEMUT DAN MERPATI PUN MENJADI SAHABAT.

BEBERAPA HARI BEIKUTNYA, SEMUT YANG SEDANG BERJALAN MELIHAT SAHABATNYA, SI MERPATI, SEDANG TERBANG DAN HINGGAP DI ATAS RANTING POHON. TIBA-TIBA, DATANG SEORANG PEMBURU YANG LANGSUNG MENGARAHKAN SENAPANNYA KEPADA MERPATI. SEMUT YANG INGIN MENYELAMATKAN MERPATI, LANGSUNG MENGGIGIT KAKI SI PEMBURU. PEMBURU TERSEBUT KESAKITAN DAN SENAPANNYA PUN MENEMBAK MELESAT JAUH DARI MERPATI. MERPATI YANG TERKEJUT LANGSUNG TERBANG DAN MELIHAT SAHABATNYA SEMUT YANG SEDANG MENGGIGIT KAKI PEMBURU. MERPATI PUN SELAMAT DARI BIDIKAN PEMBURU.

KEMUDIAN, MERPATI BERUCAP, "TERIMA KASIH YA, SEMUT! KAU TELAH MENYELAMATKAN NYAWAKU!" SEMUT PUN MENJAWAB, "TERIMA KASIH KEMBALI, MERPATI!"

Lampiran 9

HASIL TEKS KEMAMPUAN MEMBACA SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat				Jumlah Nilai	skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Apatar Ibrahim koni		√					√				√				√					√				√	11	45,83
2	Afgan Putra Mahadjula	√				√				√					√				√				√			21	87,5
3	Ahmad Rifaldo Adam		√					√					√				√				√				√	9	37,5
4	Akbar Bau		√						√				√				√				√				√	8	33,33
5	Alfatir M. Towalu		√					√				√				√				√				√		13	54,16
6	Arya Aribuana Ramli		√					√				√					√				√				√	10	41,66
7	Gusti Randa Giu		√					√				√				√					√				√	11	45,83
8	Moh Rehan Kadir		√				√				√				√				√				√			18	75
9	Muh Arkhan Zulkarnain Badu		√				√					√				√				√				√		14	58,33
10	Safwan Yusuf		√				√				√				√					√				√		16	66,66
11	Sudrajat Adi Laksono		√					√				√				√				√				√		13	54,16
12	Aira Mysha Luawo		√				√				√				√					√				√		16	66,66
13	Aziza Putri Ramadani		√				√				√					√				√				√		15	62,5
14	Fahira Rinzani P A. Salihi		√					√				√					√				√				√	10	41,66
15	Fredella M. Mohamad	√					√				√				√				√				√			19	79,16
16	Iffah Nafsiyah Zakaria		√				√				√					√				√				√		15	62,5
17	Karmila Andrianto Alimin		√					√				√				√				√				√		13	54,16
18	Keyla Husain		√					√				√				√				√				√		13	54,16
19	Khairunnisa Shafana A.R		√				√				√					√				√				√		15	62,5
20	Pratiwi Agustina Ma'ruf		√				√				√				√					√				√		16	66,66
21	Rara Putri Wifiyah Abdul		√				√				√				√					√				√		16	66,66
22	Refalina Putri Pangkey		√					√				√				√				√				√		13	54,16

23	Silva Mohamad		√				√					√				√				√					√	13	54,16
24	Syakila Gadys Abdul	√				√					√				√				√					√		19	79,16

Keterangan :

4 = SM (sangat mampu)

3 = M (mampu)

2 = KM (kurang mampu)

1 = TM (tidak mampu)

Pedoman Penilaian

$$P = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \; x \; 100\%$$

Lampiran 10

DOKUMENTASI SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA



Gambar 1. Guru membuka pembelajaran (Kamis, 13 februari 2025 di kelas lll)



Gambar 2. Guru Memimpin Doa Belajar (Kamis, 13 februari 2025 di kelas lll)



Gambar 3. Guru Melakukan Ice Breking (Kamis, 13 februari 2025 di kelas lll)



Gambar 4. Guru Menjelaskan Materi (Kamis, 13 februari 2025 di kelas lll)





Gambar 5. Guru Membimbing Siswa Membaca (Kamis, 13 februari 2025 di kelas lll)



Gambar 5. Guru Membimbing Siswa Membaca (Kamis, 13 februari 2025 di kelas lll)



Gambar 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Jawabannya (Kamis, 13 februari 2025 di kelas lll)



Gambar 8. Guru Menutup Pembelajaran (Kamis, 13 februari 2025 di kelas III)

Lampiran 11 : Siklus I Pertemuan Kedua

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

KELAS III

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase B

Penyusun : Trianita Burhan

Instansi : SDN 1 Telaga Biru

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Membaca 1. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.	1. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita. .	1. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yanti Pulubuhu, M.Pd
NIP. 198008292011012002

Gorontalo, 17 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ermawaty H. Mole,S.Pd
NIP. 198008292011012002

Lampiran 12 : Siklus I Pertemuan kedua

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA KELAS III

A. INDETITAS MODUL

- Penyusun : Trianita Burhan
- Instansi : SDN 1 Telaga Biru
- Tahun Menyusun : 2025
- Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Fase / Kelas : B / III
- Elemen : Membaca
- Materi : Cerita
- Alokasi waktu : 1 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian pembelajaran fase (B)
Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Gotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASRANA

- Sumber Belajar Buku Bahasa Indonesia SD/MI kelas III kurikulum merdeka 2022
- Buku Pendamping Splash Bahasa indonesia SD/ MI kelas III kurikulum merdeka 2023)
- Power point
- LCD
- Teks Cerita

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Maksimal 24

G. Metode Pembelajaran
• Metode Pembelajaran Bercerita
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
• Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih.
B. PERTANYAAN PEMANTIK • Apa kamu pernah mendengar atau melihat orang sedang membaca cerita?
C. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN
a. Kegiatan awal Pembelajaran 1) Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam. 2) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi 3) Sebelum belajar guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar 4) Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ‘’Tepuk Semangat’’ 5) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan Pengalaman apa yang kalian dapatkan pada saat libur semester? 6) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran .
b. Kegiatan Inti 1) Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan 2) Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa 3) Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama 4) Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan 5) Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita 6) Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan 7) Guru menegaskan kembali aturan yang telah disepakati 8) Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita 9) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita

10) Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita
11) Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai
12) Guru memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita
13) Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
14) Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
15) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
16) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa
17) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas

c. Kegiatan Penutup

1) Siswa Peserta didik bersama guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang diajarkan
2) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik menanyakan:
   - Apakah anak-anak senang belajar hari ini?
   - Kegiatan apa yang paling menyenangkan pada saat pembelajaran?
3) Siswa bersama guru berdoa untuk mentup kegiatan pembelajaran
4) Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam

H. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Siswa mana yang perlu mendapatakan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa

1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa?

I. LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :_____
Kelas : _____
Tanggal : _____

Perhatikan gambar dibawah ini dengan seksama!

Soal :

1. Apa bunyi yang diwakili oleh huruf “S” dalam cerita “Si Kintan”?
   Jawaban : _____
2. Apakah kata “Si Kintan” dan “sungai” memiliki fonem yang sama? jika ya, fonem apa
   Jawaban : _____
3. Baca kalimat “Si Kintan kembali ke kampong halamannya dan malu ketika bertemu dengan ibunya” dengan suara keras!
4. Apa ide pokok dari cerita tersebut
   Jawaban : _____
5. Apa arti dari kata “durhaka” dalam cerita tersebut
   Jawaban : _____
6. Apa makna tersurat dan tersirat dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									
11																									
12																									
13																									
14																									
15																									
16																									
17																									
18																									
19																									
20																									
21																									
22																									
23																									
24																									

Keterangan :

4 = SM (sangat mampu)

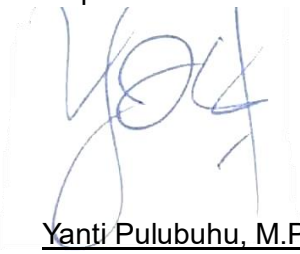
3 = M (mampu)

2 = KM (kurang mampu)

1 = TM (tidak mampu)

PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan: 1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP). 2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak& ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa. 3. Berdasarkan hasil analisis penilaian,&siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi **Remedial** 1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas. 2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas. 3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yanti Pulubuhu, M.Pd
NIP. 198008292011012002

Gorontalo, 17 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat



Ermawaty H. Mole,S.Pd
NIP.198008292011012002

Lampiran 13 : Siklus I Pertemuan Kedua

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SDN 1 Telaga Biru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/B

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	**Pendahuluan**				
	1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam	√			
	2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan Absensi		√		
	3. Sebelum belajar guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar	√			
	4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”Tepuk semangat”	√			
	5. Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		√		
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
2	**Kegiatan Inti**				
	Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema Kegiatan Naratif 7. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan		√		
	8. Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa.			√	
	9. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama.				√
	10.Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan				√
	Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa 11.Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita.			√	
	12.Guru memastikan posisi duduk memungkinkan kontak mata				√

	antara guru dan siswa				
	13.Guru menetapkan dan menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai				√
	14.Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan.				√
	15.Guru menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati.				√
	Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita 16.Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita			√	
	17.Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita			√	
	18.Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita				√
	Tahap Pengembangan Cerita Guru 19.Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai.			√	
	20.Guru memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita.				√
	Tahap Membangkitkan Perasaan Siswa dalam Melalui Desain Cara Berbicara 21.Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa			√	
	22.Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita.			√	
3	**Kegiatan Penutup**				
	23.Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa				√
	24.Melaksanakan tindak lanjut				√
	Jumlah	**3**	**4**	**7**	**10**
	Persentase (%)	**12,5%**	**16,67%**	**29,17%**	**41,66%**

Keterangan:

SB	= Sangat Baik	C = Cukup
B	= Baik	K = Kurang

Mengetahui Guru Mitra/Wali Kelas	Gorontalo, 17 Februari 2025 Peneliti
Ermamaty H. Mole S.Pd	Trianita burhan
NIP. 198008292011012002	NIM. F01421075

Lampiran 14 : Siklus I Pertemuan Kedua

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SDN 1 TELAGA BIRU

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : III/B

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	**Pendahuluan**				
	1. Siswa mejawab salam dari guru secara Bersama – sama	√			
	2. Siswa menempati tempat yang telah ditetapkan		√		
	3. Salah satu siswa memimpin doa belajar	√			
	4. Siswa melakukan ice breaking “Tepuk semangat”	√			
	5. Siswa melakukan apersepsi berupa menjawab pertanyaan guru		√		
	6. Siswa mengamati dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
2	**Kegiatan Inti**				
	Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema Kegiatan Naratif 7. Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan dengan menyiapkan buku atau alat tulis.		√		
	8. Siswa mendengarkan dengan fokus, tema cerita yang disampaikan guru		√		
	9. Siswa duduk dengan tenang dan memusatkan perhatian pada guru.				√
	Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa 10. Siswa mengikuti arahan dengan memindahkan tempat duduk atau merapikan meja.			√	
	11. Siswa mengangguk atau mengulang aturan yang disebutkan guru.				√
	12. Siswa lebih tenang dan memperhatikan aturan selama kegiatan.				√
	Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita				
	13. Siswa aktif menjawab pertanyaan dengan menyebutkan pengalaman pribadi.			√	
	14. Siswa memberikan pendapat atau bertanya tentang cerita yang akan disampaikan.				√
	Tahap Pengembangan Cerita Guru 15. Siswa terlihat lebih fokus mendengarkan cerita tanpa meminta guru mengulang.			√	
	16. Siswa terlihat mengikuti cerita dengan baik tanpa kebingungan.				√

	17.Siswa memberi respons positif seperti tertawa, bertanya, atau mengangguk.				√
	Tahap Membangkitkan Perasaan Melalui Desain Cara Berbicara. 18.Siswa mencatat atau mengulangi pesan moral yang diberikan.			√	
3	**Kegiatan Penutup**				
	19.Siswa Bersama guru menyampaikan Kesimpulan akhir				√
	20.Siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan			√	
Jumlah		**3**	**4**	**6**	**7**
Persentase (%)		**15%**	**20%**	**30%%**	**35%**

Keterangan:

SB = Sangat Baik **C = Cukup**

B = Baik **K = Kurang**

Mengetahui
Guru Mitra/Wali Kelas

Ermawati H. Mole S.Pd
Nip.198008292011012002

Gorontalo, 17 Februari 2025
Peneliti

Trianita burhan
NIM. F01421075

Lampiran 15

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Telaga Biru

Kelas/Semester : III/II (Genap)

Materi : Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi	Cerita	Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih.	(C3)	Tulisan	6

Lampiran 16

Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/II (Genap)

Waktu : 30 Menit

Nama Kelompok :

Kelas

Tanggal :

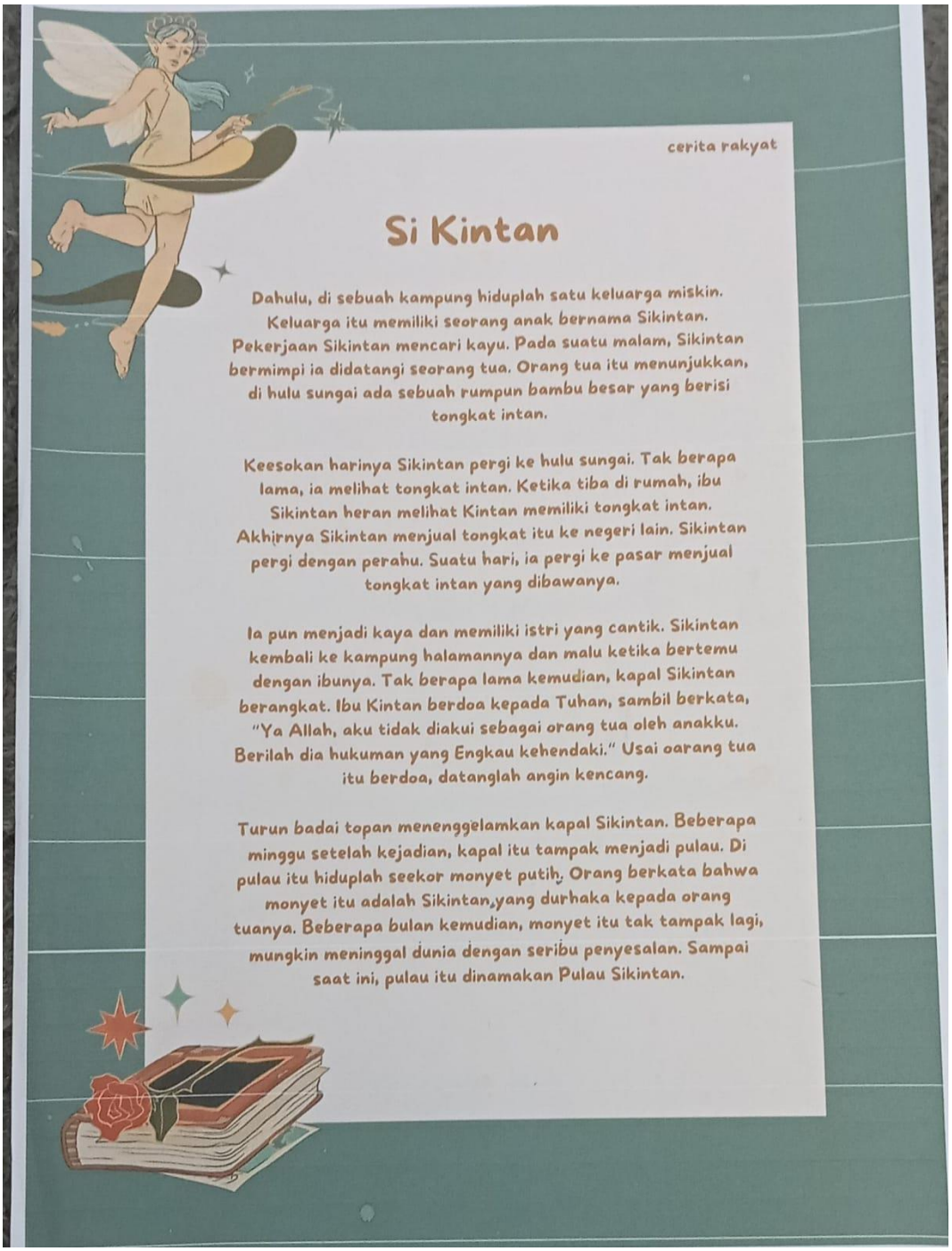
Perhatikan gambar dibawah ini dengan seksama!

Soal :

1. Apa bunyi yang diwakili oleh huruf “S” dalam cerita “Si Kintan”?
   Jawaban : _____
2. Apakah kata “Si Kintan” dan “sungai” memiliki fonem yang sama? jika ya, fonem apa
   Jawaban : _____
3. Baca kalimat “Si Kintan kembali ke kampong halamannya dan malu ketika bertemu dengan ibunya” dengan suara keras!
4. Apa ide pokok dari cerita tersebut
   Jawaban : _____
5. Apa arti dari kata “durhaka” dalam cerita tersebut
   Jawaban : _____
6. Apa makna tersurat dan tersirat dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

Lampiran 17

Media Pembelajaran



cerita rakyat

Si Kintan

Dahulu, di sebuah kampung hiduplah satu keluarga miskin. Keluarga itu memiliki seorang anak bernama Sikintan. Pekerjaan Sikintan mencari kayu. Pada suatu malam, Sikintan bermimpi ia didatangi seorang tua. Orang tua itu menunjukkan, di hulu sungai ada sebuah rumpun bambu besar yang berisi tongkat intan.

Keesokan harinya Sikintan pergi ke hulu sungai. Tak berapa lama, ia melihat tongkat intan. Ketika tiba di rumah, ibu Sikintan heran melihat Kintan memiliki tongkat intan. Akhirnya Sikintan menjual tongkat itu ke negeri lain. Sikintan pergi dengan perahu. Suatu hari, ia pergi ke pasar menjual tongkat intan yang dibawanya.

Ia pun menjadi kaya dan memiliki istri yang cantik. Sikintan kembali ke kampung halamannya dan malu ketika bertemu dengan ibunya. Tak berapa lama kemudian, kapal Sikintan berangkat. Ibu Kintan berdoa kepada Tuhan, sambil berkata, "Ya Allah, aku tidak diakui sebagai orang tua oleh anakku. Berilah dia hukuman yang Engkau kehendaki." Usai oarang tua itu berdoa, datanglah angin kencang.

Turun badai topan menenggelamkan kapal Sikintan. Beberapa minggu setelah kejadian, kapal itu tampak menjadi pulau. Di pulau itu hiduplah seekor monyet putih. Orang berkata bahwa monyet itu adalah Sikintan,yang durhaka kepada orang tuanya. Beberapa bulan kemudian, monyet itu tak tampak lagi, mungkin meninggal dunia dengan seribu penyesalan. Sampai saat ini, pulau itu dinamakan Pulau Sikintan.

Lampiran 18

HASIL TEKS KEMAMPUAN MEMBACA SIKLUA 1 PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat				Jumlah Nilai	skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Apatar Ibrahim koni		√				√						√			√				√				√		13	54,16
2	Afgan Putra Mahadjula	√				√				√				√				√					√			23	95,83
3	Ahmad Rifaldo Adam	√					√						√				√				√				√	11	45,83
4	Akbar Bau		√					√					√				√				√				√	9	37,5
5	Alfatir M. Towalu		√				√					√				√				√				√		14	58,33
6	Arya Aribuana Ramli		√				√				√					√				√				√		15	62,5
7	Gusti Randa Giu		√					√				√			√						√				√	12	50
8	Moh Rehan Kadir	√				√				√					√				√				√			21	87,5
9	Muh Arkhan Zulkarnain Badu	√				√					√				√					√				√		18	75
10	Safwan Yusuf	√				√				√					√				√				√			21	87,5
11	Sudrajat Adi Laksono		√					√				√				√				√				√		13	54,16
12	Aira Mysha Luawo	√				√				√					√				√				√			21	87,5
13	Aziza Putri Ramadani		√				√				√					√			√					√		16	66,66

14	Fahira Rinzani P A. Salihi		√				√					√					√				√				√	11	45,83
15	Fredella M. Mohamad	√				√				√					√				√				√			21	87,5
16	Iffah Nafsiyah Zakaria	√				√					√				√					√				√		18	75
17	Karmila Andrianto Alimin		√					√				√			√					√				√		14	58,33
18	Keyla Husain	√					√				√				√					√				√		18	75
19	Khairunnisa Shafana A.R	√				√					√				√				√					√		19	79,16
20	Pratiwi Agustina Ma'ruf	√				√					√				√				√				√			20	83,33
21	Rara Putri Wifiyah Abdul	√				√					√				√				√					√		19	79,16
22	Refalina Putri Pangkey	√				√					√				√				√					√		19	79,16
23	Silva Mohamad		√				√					√				√				√				√		14	58,33
24	Syakila Gadys Abdul	√				√				√					√				√				√			21	87,5

Keterangan :

4 = SM (sangat mampu)

3 = M (mampu)

2 = KM (kurang mampu)

1 = TM (tidak mampu)

Pedoman Penilaian

$$P = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \; x \; 100\%$$

Lampiran 19

DOKUMENTASI SIKLUS 1 PERTEMUAN KEDUA



Gambar 9. Guru membuka pembelajaran (Senin, 17 Februari 2025 di kelas III)



Gambar 10. Guru menjelaskan materi (Senin, 17 Februari 2025 di kelas III)



Gambar 11. Guru membimbing siswa membaca (Senin, 17 Februari 2025 di kelas III)



Gambar 12. Siswa mengerjakan soal Evaluasi (Senin 17, Februari 2025 dikelas III)



Gambar 13. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya (Senin, 17 Februari 2025 dikelas III)

Lampiran 20 : Siklus 1 Pertemuan Ketiga

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

KELAS III

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase B

Penyusun : Trianita Burhan

Instansi : SDN 1 Telaga Biru

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Membaca 1. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.	1. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita. .	1. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yanti Pulubuhu, M.Pd
NIP. 198008292011012002

Gorontalo, 19 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ermawaty H. Mole,S.Pd
NIP. 198008292011012002

Lampiran 21 : Siklus Pertama Pertemuan Ketiga

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA KELAS III

A. INDETITAS MODUL

- Penyusun : Trianita Burhan
- Instansi : SDN 1 Telaga Biru
- Tahun Menyusun : 2025
- Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Fase / Kelas : B / III
- Elemen : Membaca
- Materi : Cerita
- Alokasi waktu : 1 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian pembelajaran fase (B)
Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Gotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASRANA

- Sumber Belajar Buku Bahasa Indonesia SD/MI kelas III kurikulum merdeka 2022
- Buku Pendamping Splash Bahasa indonesia SD/ MI kelas III kurikulum merdeka 2023)
- Power point
- LCD
- Teks Cerita

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Maksimal 24

G. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran Bercerita

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan konflik yang terjadi pada teks cerita

B. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa kamu pernah mendengar atau melihat orang sedang membaca cerita?

C. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan awal Pembelajaran

1) Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam.
2) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3) Sebelum belajar guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar
4) Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ‘’Tepuk Semangat’’
5) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan Pengalaman apa yang kalian dapatkan pada saat libur semester?
6) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran .

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan
2) Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa
3) Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
4) Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan
5) Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita
6) Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
7) Guru menegaskan kembali aturan yang telah disepakati
8) Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita
9) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka

tentang cerita

10) Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita
11) Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai
12) Guru memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita
13) Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
14) Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
15) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
16) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa
17) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas

c. Kegiatan Penutup

1) Siswa Peserta didik bersama guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang diajarkan
2) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik menanyakan:
   - Apakah anak-anak senang belajar hari ini?
   - Kegiatan apa yang paling menyenangkan pada saat pembelajaran?
3) Siswa bersama guru berdoa untuk mentup kegiatan pembelajaran
4) Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam

H. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Siswa mana yang perlu mendapatakan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa

1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa?

I. LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :_____
Kelas : _____
Tanggal : _____
Soal :

1. Apa bunyi yang diwakili oleh huruf “G” dalam kata “Gempa”?
   Jawaban : _____

2. Apa kata “Gempa” dan “Gelombang” memiliki fonem yang sama? Jika ya, fonem apa?
   Jawaban : _____

3. Baca kalimat “Gempa yang berlangsung selama kurang lebih 10 menit ini tercatat mempunyai magnitudo sekitar 9,0” dengan suara keras dan jelas!

4. Apa ide pokok dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

5. Apa arti dari kata “Tsunami” dalam cerita tersebut
   Jawaban : _____

6. Apa makna tersurat dan tersirat dari cerita tersebut
   Jawaban : _____

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									
11																									
12																									
13																									
14																									
15																									
16																									
17																									
18																									
19																									
20																									
21																									
22																									
23																									
24																									

Keterangan :

4 = SM (sangat mampu)

3 = M (mampu)

2 = KM (kurang mampu)

1 = TM (tidak mampu)

PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan: 1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP). 2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak& ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa. 3. Berdasarkan hasil analisis penilaian,&siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi **Remedial** 1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas. 2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas. 3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yanti Pulubuhu, M.Pd
NIP. 198008292011012002

Gorontalo, 19 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ermawaty H. Mole,S.Pd
NIP. 198008292011012002

Lampiran 22 : Siklus 1 Pertemuan Ketiga

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SDN 1 Telaga Biru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/B

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	**Pendahuluan**				
	1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam	√			
	2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan Absensi	√			
	3. Sebelum belajar guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar	√			
	4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”Tepuk semangat”	√			
	5. Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		√		
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
2	**Kegiatan Inti**				
	Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema Kegiatan Naratif 7. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan	√			
	8. Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa.		√		
	9. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama.		√		
	10. Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan	√			
	Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa 11. Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita.	√			
	12. Guru memastikan posisi duduk memungkinkan kontak mata antara		√		

	guru dan siswa				
	13.Guru menetapkan dan menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai		√		
	14.Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan.	√			
	15.Guru menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati.		√		
	Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita 16.Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita		√		
	17.Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita		√		
	18.Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita			√	
	Tahap Pengembangan Cerita Guru 19.Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai.		√		
	20.Guru memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita.				√
	Tahap Membangkitkan Perasaan Siswa dalam Melalui Desain Cara Berbicara 21.Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa		√		
	22.Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita.				√
3	**Kegiatan Penutup**				
	23.Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa				√
	24.Melaksanakan tindak lanjut			√	
	Jumlah	**8**	**11**	**2**	**3**
	Persentase (%)	**33,34%**	**45,83%**	**8,33%**	**12,5%**

Keterangan:

SB	= Sangat Baik	C	= Cukup
B	= Baik	K	= Kurang

Mengetahui Guru Mitra/Wali Kelas	Gorontalo, 19 Februari 2025 Peneliti
Ermamaty H. Mole S.Pd Nip.198008292011012002	Trianita burhan NIM. F01421075

Lampiran 23 : Siklus 1 Pertemuan Ketiga

LEMBAR PENGAMATAN SISWA SECARA KLASIKAL

SIKLUS : 1 (SATU)

Nama Sekolah : SDN 1 TELAGA BIRU
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : III/B

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	**Pendahuluan**				
	1. Siswa mejawab salam dari guru secara Bersama – sama	√			
	2. Siswa menempati tempat yang telah ditetapkan	√			
	3. Salah satu siswa memimpin doa belajar	√			
	4. Siswa melakukan ice breaking “Tepuk semangat”	√			
	5. Siswa melakukan apersepsi berupa menjawab pertanyaan guru	√			
	6. Siswa mengamati dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		√		
2	**Kegiatan Inti**				
	Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema Kegiatan Naratif 7. Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan dengan menyiapkan buku atau alat tulis.	√			
	8. Siswa mendengarkan dengan fokus, tema cerita yang disampaikan guru	√			
	9. Siswa duduk dengan tenang dan memusatkan perhatian pada guru.		√		
	Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa 10. Siswa mengikuti arahan dengan memindahkan tempat duduk atau merapikan meja.	√			
	11. Siswa mengangguk atau mengulang aturan yang disebutkan guru.		√		
	12. Siswa lebih tenang dan memperhatikan aturan selama kegiatan.			√	
	Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita				
	13.Siswa aktif menjawab pertanyaan dengan menyebutkan pengalaman pribadi.		√		
	14.Siswa memberikan pendapat atau bertanya tentang cerita yang akan disampaikan.		√		
	Tahap Pengembangan Cerita Guru 15.Siswa terlihat lebih fokus mendengarkan cerita tanpa meminta guru mengulang.		√		

	16.Siswa terlihat mengikuti cerita dengan baik tanpa kebingungan.				√
	17.Siswa memberi respons positif seperti tertawa, bertanya, atau mengangguk.			√	
	Tahap Membangkitkan Perasaan Melalui Desain Cara Berbicara. 18.Siswa mencatat atau mengulangi pesan moral yang diberikan.	√			
3	**Kegiatan Penutup**				
	19.Siswa Bersama guru menyampaikan Kesimpulan akhir			√	
	20.Siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan				√
Jumlah		**9**	**6**	**3**	**2**
Persentase (%)		**45%**	**30%**	**15%**	**10%**

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

Mengetahui
Guru Mitra/Wali Kelas

Ermamaty H. Mole S.Pd
Nip.198008292011012002

Gorontalo, 19 Februari 2025
Peneliti

Trianita burhan
NIM. F01421075

Lampiran 24

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN 1 Telaga Biru

Kelas/Semester : III/II (Genap)

Materi : Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi	Cerita	Peserta didik mampu menjelaskan konflik yang terjadi pada teks cerita narasi.	(C2)	Tulisan	6

Lampiran 25

Soal Evaluasi

Nama Kelompok :
Kelas :

Tanggal :

Kerjakan soal berikut ini!!

1. Apa bunyi yang diwakili oleh huruf “G” dalam kata “Gempa”?
   Jawaban : _____
2. Apa kata “Gempa” dan “Gelombang” memiliki fonem yang sama? Jika ya, fonem apa?
   Jawaban : _____
3. Baca kalimat “Gempa yang berlangsung selama kurang lebih 10 menit ini tercatat mempunyai magnitudo sekitar 9,0” dengan suara keras dan jelas!
4. Apa ide pokok dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____
5. Apa arti dari kata “Tsunami” dalam cerita tersebut
   Jawaban : _____
6. Apa makna tersurat dan tersirat dari cerita tersebut
   Jawaban : _____

Lampiran 26

Media Pembelajaran

cerita non fiksi

Tsunami Aceh



Pengenalan

Tepatnya pada 26 Desember 2004, gempa berkekuatan besar dan gelombang tsunami menerjang wilayah Aceh Bermula dari gempa beberapa kali, dan ombak setinggi kurang lebih 20 meter membuat beberapa kota da provinsi itu lumpuh Kekuatan gempa yang terjadi berada di Samudra Hindia pada kedalaman sekitar 10 kilometer di dasar laut

Urutan Kejadian

Wilayah sumber gempa berjarak sekitar 149 kilometer sebelah barat Meulaboh, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Gempa yang berlangsung selama kurang lebih 10 menit ini tercatat mempunyai magnitudo sekitar 9,0. Setelah itu gelombang tsunami mulai memberikan dampaknya pada wilayah Aceh dan sebagian di Sumatera Utara Tsunami ini kemudian bergerak menyebar ke arah pantai-pantai Jarak pantai Sumatera terdekat dengan episenter gempa bumi utama diperkirakan 125 km Kecepatan rambat gelombang tsunami dapat mencapai 800 km per jam di samudra dalam dan bebas Mendekati pantai yang dangkal dan dengan kecepatannya yang besar, gelombang tsunami menjadi tinggi dan kemudian terhempas ke arah daratan Gempa ini menjadi gempa terkuat kedua yang pernah terekam dan menjadikannya sebagai salah satu dari sepuluh bencana terburuk sepanjang masa Tercatat, sekitar 170.000 orang meninggal dunia dan puluhan ribu bangunan hancur setelah terhempas gelombang tsunami Satu hari berselang, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kala itu menetapkan hari berkabung nasional dan darurat

Lampiran 27

HASIL TEKS KEMAMPUAN MEMBACA SIKLUS 1 PERTEMUAN KETIGA

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat				Jumlah Nilai	skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Apatar Ibrahim koni		√				√					√				√				√				√		14	58,33
2	Afgan Putra Mahadjula	√				√				√				√				√				√				24	100
3	Ahmad Rifaldo Adam	√					√				√					√				√			√			17	70,83
4	Akbar Bau		√				√					√				√				√				√		14	58,33
5	Alfatir M. Towalu	√					√				√				√				√				√			19	79,16
6	Arya Aribuana Ramli	√					√				√					√			√					√		17	70,83
7	Gusti Randa Giu		√				√					√			√				√				√			17	70,83
8	Moh Rehan Kadir	√				√				√				√					√				√			22	91,66
9	Muh Arkhan Zulkarnain Badu		√				√				√					√			√				√			17	70,83
10	Safwan Yusuf	√				√				√				√					√				√			22	91,66
11	Sudrajat Adi Laksono	√					√				√					√			√				√			18	75
12	Aira Mysha Luawo	√				√				√				√					√				√			22	91,66
13	Aziza Putri Ramadani		√				√				√				√				√				√			18	75
14	Fahira Rinzani P A. Salihi		√				√				√				√				√				√			18	75
15	Fredella M. Mohamad	√				√				√				√				√					√			23	95,83
16	Iffah Nafsiyah Zakaria	√				√				√				√					√				√			22	91,66
17	Karmila Andrianto Alimin	√				√				√					√				√				√			21	87,5
18	Keyla Husain	√				√				√				√					√					√		21	87,5

19	Khairunnisa Shafana A.R	√				√				√					√				√				√			21	87,5
20	Pratiwi Agustina Ma'ruf	√				√				√					√			√					√			22	91,66
21	Rara Putri Wifiyah Abdul	√				√				√					√				√				√			21	87,5
22	Refalina Putri Pangkey	√				√				√					√				√				√			21	87,5
23	Silva Mohamad	√					√				√			√					√					√		19	79,16
24	Syakila Gadys Abdul	√				√				√				√					√				√			22	91,66

Keterangan :

4 = SM (sangat mampu)

3 = M (mampu)

2 = KM (kurang mampu)

1 = TM (tidak mampu)

Pedoman Penilaian

$$P = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \; x \; 100\%$$

LAMPIRAN 28

DOKUMENTASI SIKLUS 1 PERTEMUAN KETIGA



Gambar 14. Guru Menyiapkan Bahan Ajar (Rabu, 19 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 15. Guru Membuka Pembelajaran (Rabu, 19 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 16. Guru melakukan Ice Breaking (Rabu, 19 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 17. Guru Menjelaskan Materi (Rabu, 19 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 18. Guru membimbing siswa membaca (Rabu, 19 Februari 2025, dikelas III)



Gambar 19. Guru membagaikan soal evaluasi (Rabu, 19 Februari 2025, dikelas III)



Gambar 20. Guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi (Rabu, 19 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 21. Siswa mempresentasikan hasil jawaban didepan kelas (Rabu, 19 Februari III)



Gambar 22. Guru menutup pembelajaran (Rabu, 19 Februari 2025 dikelas III)

Lampiran 29 Siklus II Pertemuan Pertama

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

KELAS III

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase B

Penyusun : Trianita Burhan
Instansi : SDN 1 Telaga Biru

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Membaca 1. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.	1. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita. .	1. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. 2. Memahami isi teks narasi berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yanti Pulubuhu, M.Pd
NIP. 198008292011012002

Gorontalo, 20 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ermawaty H. Mole,S.Pd
NIP. 198008292011012002

Lampiran 30 : Siklus II Pertemuan Pertama

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA KELAS III

A. INDETITAS MODUL

- Penyusun : Trianita Burhan
- Instansi : SDN 1 Telaga Biru
- Tahun Menyusun : 2025
- Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Fase / Kelas : B / III
- Elemen : Membaca
- Materi : Cerita
- Alokasi waktu : 1 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian pembelajaran fase (B)
Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Gotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASRANA

- Sumber Belajar Buku Bahasa Indonesia SD/MI kelas III kurikulum merdeka 2022
- Buku Pendamping Splash Bahasa indonesia SD/ MI kelas III kurikulum merdeka 2023)
- Power point
- LCD
- Teks Cerita

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Maksimal 24

G. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran Bercerita

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengidentifikasi pesan atau makna yang tekandung dalam masalh yang dihadapi tokoh cerita.

B. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa kamu pernah mendengar atau melihat orang sedang membaca cerita?

C. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan awal Pembelajaran

1) Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam.
2) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3) Sebelum belajar guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar
4) Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ‘’Tepuk Semangat’’
5) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan Pengalaman apa yang kalian dapatkan pada saat libur semester?
6) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran .

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan
2) Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa
3) Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama
4) Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan
5) Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita
6) Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan
7) Guru menegaskan kembali aturan yang telah disepakati
8) Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita
9) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita

10) Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita
11) Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai
12) Guru memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita
13) Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa
14) Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita
15) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
16) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa
17) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas

c. Kegiatan Penutup

1) Siswa Peserta didik bersama guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang diajarkan
2) Guru memberikan refleksi kepada peserta didik menanyakan:
   - Apakah anak-anak senang belajar hari ini?
   - Kegiatan apa yang paling menyenangkan pada saat pembelajaran?
3) Siswa bersama guru berdoa untuk mentup kegiatan pembelajaran
4) Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam

H. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Siswa mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa

1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa?

I. LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :_____
Kelas : _____
Tanggal : _____

Soal :

3. Apa bunyi yang diwakili huruf “R” dalam kata “Riko”?
   Jawaban : _____

4. Apakah kata “Riko” dan “Rimba” memiliki fonem yang sama? Jika ya, fonem apa?
   Jawaban : _____

5. Baca kalimat “Riko dan teman-temannya, termasuk seekor burung yang cerdas dan seekor monyet yang lincah, bekerja sama untuk menemukan sumber air itu” dengan suara keras dan jelas!

6. Apa ide pokok dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

7. Apa arti dari kata “Krisis kekeringan” dalam cerita tersebut?
   Jawaban : _____

8. Apa makna tersurat dan tersirat dari cerita tersebut
   Jawaban : _____

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									
11																									
12																									
13																									
14																									
15																									
16																									
17																									
18																									
19																									
20																									
21																									
22																									
23																									
24																									

Keterangan :

4 = SM (sangat mampu)

3 = M (mampu)

2 = KM (kurang mampu)

1 = TM (tidak mampu)

PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan: 1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP). 2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak& ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa. 3. Berdasarkan hasil analisis penilaian,&siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi **Remedial** 1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas. 2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas. 3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Mengetahui
Guru Mitra/Wali Kelas

Ermamaty H. Mole S.Pd
Nip.198008292011012002

Gorontalo, 20 Februari 2025
Peneliti

Trianita burhan
NIM. F01421075

Lampiran 31 : Siklus II Pertemuan Pertama

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SDN 1 Telaga Biru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/B

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	**Pendahuluan**				
	1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam	√			
	2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan Absensi	√			
	3. Sebelum belajar guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar	√			
	4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”Tepuk semangat”	√			
	5. Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		√		
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
2	**Kegiatan Inti**				
	Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema Kegiatan Naratif 7. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan	√			
	8. Guru mengomunikasikan tema cerita secara menarik kepada siswa.		√		
	9. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama.		√		
	10. .Guru memastikan siswa memahami tujuan kegiatan melalui pertanyaan atau penegasan	√			
	Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa 11.Guru menata tempat duduk siswa agar semua dapat fokus pada cerita.	√			
	12.Guru memastikan posisi duduk memungkinkan kontak mata antara guru dan siswa		√		
	13.Guru menetapkan dan menyepakati aturan dasar dengan siswa sebelum memulai		√		
	14.Guru mengantisipasi perilaku siswa yang berpotensi mengganggu kegiatan.	√			
	15.Guru menegaskan kembali pentingnya aturan yang telah disepakati.		√		

	Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita 16.Guru menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung cerita	√			
	17.Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang cerita	√			
	18.Guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembukaan kegiatan cerita		√		
	Tahap Pengembangan Cerita Guru 19.Guru menjaga volume suara agar tetap jelas dan sesuai.	√			
	20.Guru memperhatikan respon siswa untuk menyesuaikan cara bercerita.		√		
	Tahap Membangkitkan Perasaan Siswa dalam Melalui Desain Cara Berbicara 21.Guru memberikan saran atau pesan moral berdasarkan cerita yang didengar siswa	√			
	22.Guru memotivasi siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan cerita.		√		
3	**Kegiatan Penutup**				
	23.Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa		√		
	24.Melaksanakan tindak lanjut		√		
	Jumlah	**12**	**12**		
	Persentase (%)	**50%**	**50%**		

Keterangan:

SB = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
K = Kurang

Mengetahui
Guru Mitra/Wali Kelas

Ermamaty H. Mole S.Pd
Nip.198008292011012002

Gorontalo, 20 Februari 2025
Peneliti

Trianita burhan
NIM. F01421075

Lampiran 32 :

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SECARA KLASIKAL
SIKLIS : II (DUA)

Nama Sekolah : SDN 1 TELAGA BIRU
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : III/B

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	**Pendahuluan**				
	1. Siswa mejawab salam dari guru secara Bersama – sama	√			
	2. Siswa menempati tempat yang telah ditetapkan	√			
	3. Salah satu siswa memimpin doa belajar	√			
	4. Siswa melakukan ice breaking “Tepuk semangat”	√			
	5. Siswa melakukan apersepsi berupa menjawab pertanyaan guru		√		
	6. Siswa mengamati dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		√		
2	**Kegiatan Inti**				
	Tahap Komunikasi Tujuan dan Tema Kegiatan Naratif 7. Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan dengan menyiapkan buku atau alat tulis.	√			
	8. Siswa mendengarkan dengan fokus, tema cerita yang disampaikan guru		√		
	9. Siswa duduk dengan tenang dan memusatkan perhatian pada guru.		√		
	Tahap Pengorganisasian Posisi Duduk Siswa 10. Siswa mengikuti arahan dengan memindahkan tempat duduk atau merapikan meja.		√		
	11. Siswa mengangguk atau mengulang aturan yang disebutkan guru.		√		
	12. Siswa lebih tenang dan memperhatikan aturan selama kegiatan.	√			
	Tahap Pembukaan Kegiatan Bercerita				
	13.Siswa aktif menjawab pertanyaan dengan menyebutkan pengalaman pribadi.		√		
	14.Siswa memberikan pendapat atau bertanya tentang cerita yang akan disampaikan.		√		
	Tahap Pengembangan Cerita Guru 15.Siswa terlihat lebih fokus mendengarkan cerita tanpa meminta guru mengulang.	√			

	16.Siswa terlihat mengikuti cerita dengan baik tanpa kebingungan.		√		
	17.Siswa memberi respons positif seperti tertawa, bertanya, atau mengangguk.		√		
	Tahap Membangkitkan Perasaan Melalui Desain Cara Berbicara. 18.Siswa mencatat atau mengulangi pesan moral yang diberikan.	√			
3	**Kegiatan Penutup**				
	19.Siswa Bersama guru menyampaikan Kesimpulan akhir	√			
	20.Siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran atas materi yang telah diberikan	√			
Jumlah		**10**	**10**		
Persentase (%)		**50%**	**50%**		

Keterangan:

SB = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
K = Kurang

Mengetahui
Guru Mitra/Wali Kelas

Ermamaty H. Mole S.Pd
Nip.198008292011012002

Gorontalo, 20 Februari 2025
Peneliti

Trianita burhan
NIM. F01421075

Lampiran 33

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Telaga Biru

Kelas/Semester : III/II (Genap)

Materi : Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi	Cerita	Peserta didik mampu mengidentifikasi pesan atau makna yang terkandung dalam masalah yang dihadapi tokoh cerita dalam teks narasi	(C4)	Tulisan	6

Lampiran 34

Soal Evaluasi

Nama Siswa :_____
Kelas : _____
Tanggal : _____

Kerjakan soal berikut ini!!

1. Apa bunyi yang diwakili huruf “R” dalam kata “Riko”?
   Jawaban : _____

2. Apakah kata “Riko” dan “Rimba” memiliki fonem yang sama? Jika ya, fonem apa?
   Jawaban : _____

3. Baca kalimat “Riko dan teman-temannya, termasuk seekor burung yang cerdas dan seekor monyet yang lincah, bekerja sama untuk menemukan sumber air itu” dengan suara keras dan jelas!

4. Apa ide pokok dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

5. Apa arti dari kata “Krisis kekeringan” dalam cerita tersebut?
   Jawaban : _____

6. Apa makna tersurat dan tersirat dari cerita tersebut?
   Jawaban : _____

Lampiran 35

HASIL TEKS KEMAMPUAN MEMBACA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Kemampuan Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf				Kemampuan Menyebutkan Fonem yang Sama				Kemampuan Membaca Kata dan Kalimat				Menemukan ide pkok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan				Mampu Menangkap Arti Kata dan ungkapan yang digunanakn penulis				Mampu Menangkap Makna Tersurat dan Makna Tersirat				Jumlah Nilai	Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Apatar Ibrahim koni	√					√				√				√					√				√		17	70,83
2	Afgan Putra Mahadjula	√				√				√				√				√				√				24	100
3	Ahmad Rifaldo Adam	√				√				√				√				√					√			23	95,83
4	Akbar Bau	√					√				√				√					√				√		17	70,83
5	Alfatir M. Towalu	√					√			√				√				√					√			22	91,66
6	Arya Aribuana Ramli		√			√				√					√				√				√			20	83,33
7	Gusti Randa Giu	√				√					√				√				√				√			20	83,33
8	Moh Rehan Kadir		√			√				√					√				√			√				21	87,5
9	Muh Arkhan Zulkarnain Badu	√				√					√				√				√				√			20	83,33
10	Safwan Yusuf	√				√				√				√				√					√			23	95,83
11	Sudrajat Adi Laksono	√					√				√				√				√			√				20	83,33
12	Aira Mysha Luawo	√				√				√				√				√					√				95,83

																								23	
13	Aziza Putri Ramadani	√					√				√				√				√			√			20	83,33
14	Fahira Rinzani P A. Salihi		√			√					√				√				√			√			20	83,33
15	Fredella M. Mohamad	√				√				√				√				√				√			24	100
16	Iffah Nafsiyah Zakaria	√				√				√				√				√					√		23	95,83
17	Karmila Andrianto Alimin	√				√					√			√					√			√			22	91,66
18	Keyla Husain	√				√					√			√					√			√			22	91,66
19	Khairunnisa Shafana A.R	√					√			√				√					√			√			22	91,66
20	Pratiwi Agustina Ma'ruf	√				√				√					√			√				√			22	83,33
21	Rara Putri Wifiyah Abdul	√					√			√				√				√				√			23	95,83
22	Refalina Putri Pangkey	√				√				√				√					√				√		22	91,66
23	Silva Mohamad	√					√				√				√			√				√			21	87,5
24	Syakila Gadys Abdul	√				√				√				√				√				√			24	100

Keterangan :

4 = SM (sangat mampu)

3 = M (mampu)

2 = KM (kurang mampu)

1 = TM (tidak mampu)

Pedoman Penilaian

$$P = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \; x \; 100\%$$

Lampiran 36

DOKEMENTASI SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA



Gambar 23. Guru mempersiapkan bahan ajar (Kamis, 20 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 24. Guru membuka pembelajaran (Kamis, 20 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 25. Guru menjelaskan materi (Kamis, 20 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 26. Guru membimbing siswa membaca (Kamis, 20 Februari 2025 dikelas III)



Gambar 27. Guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi (Kamis, 20 Februari 2025, dikelas III)



Gambar 28. Siswa mengerjakan soal evaluasi (kamis, 20 Februari 2025, dikelas III)



Gambar 29. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya didepa kelas (Kamis, 20 Februari 2025 dikelas III)



Lampiran 37

Bahan Ajara



Cerita adalah suatu bentuk karya sastra yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis atau logis, yang bertujuan untuk menghibur, memberikan pesan moral atau menyampaikan informasi kepada pembaca atau pendengar. Cerita biasanya melibatkan tokoh, latar, konflik, dan alur sebagai elemen utamanya.

Ciri-ciri cerita :

1. Memiliki Tokoh
   - Cerita selalu melibatkan tokoh yang menjalani peristiwa tertentu. Contoh: Semut dan Merpati dalam cerita "Persahabatan Semut dan Merpati."
2. Mengandung Alur
   - Peristiwa dalam cerita disusun secara runtut (awal, tengah, akhir).
3. Memiliki Latar (Tempat, Waktu, Suasana)
   - Cerita terjadi ditempat dan waktu tertentu, seperti hutan atau pagi hari.
4. Memuat Pesan Moral atau Nilai-nilai
   - Cerita sering kali bertujuan memberikan pelajaran atau inspirasi

Jenis-jenis Cerita:

1. Cerita rakyat
    - Cerita yang diwariskan secara turun-temurun, seperti legenda dan fabel. Contoh: “Malin Kundang” atau “Kancil dan Buaya.”
2. Cerita Fiksi
    - Cerita yang bersifat imajinatif atau rekaan seperti dongeng dan novel.
3. Cerita Nonfiksi
    - Cerita yang didasarkan pada peristiwa nyata.
4. Cerita inspiratif
    - Cerita yang mengandung motivasi atau pelajaran hidup.

Tujuan Cerita:

1. Memberikan hiburan
2. Menanamkan nilai-nilai moral
3. Menyampaikan informasi atau sejarah
4. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas.

Lampiran 38 : Surat Izin Meneliti

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http://umgo.ac.id Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135

SURAT IZIN MENELITI
No: 19/FKIP-UMG/PEN/II/2025

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo menerangkan kepada:

Nama	: Tri Anita Burhan
NIM	: F01421075
Angkatan	: 2021
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Biru"***

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya dan agar pihak yang berkepentingan maklum.

Gorontalo, 04 Syaban 1446 H
03 Februari 2025 M

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 39 : Surat Permohonan Rekomendasi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Website : http://www.umgo.ac.id/ Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135, 881136

Nomor : 55/FKIP-UMG/II/2025
Lamp : *1 eks*
Hal : ***Permohonan Rekomendasi***

Gorontalo, 04 Syaban 1446 H
03 Februari 2025 M

KepadaYth :
Kepala KESBANGPOL Kabupaten Gorontalo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr, Wb

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah_Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian, Aamiin.

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo:

Nama	**: Tri Anita Burhan**
NIM	**: F01421075**
Angkatan	**: 2021**
Prodi	**: Pendiidkan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb
Wassalamu'alaikumWr, Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 40 : Surat Rekomendasi

PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)
LIMBOTO

REKOMENDASI
Nomor :074 /BKBP/ 70 / II /2025

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 55/FKIP-UMG/II/2025 Tanggal 03 Februari 2025 Perihal Permohonan Rekomendasi, dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a	:	**TRI ANITA BURHAN**
NIM	:	F01421075
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat	:	Desa Lahumbo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
Maksud	:	Melaksanakan Penelitian Dalam rangka Penyusunan skripsi
Judul	:	**"Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Biru"**
Lokasi	:	SDN 1 Telaga Biru Kab. Gorontalo
Waktu	:	Tanggal 11 Februari 2025 s/d 11 Maret 2025

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas terkait.

Demikian Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Gorontalo.

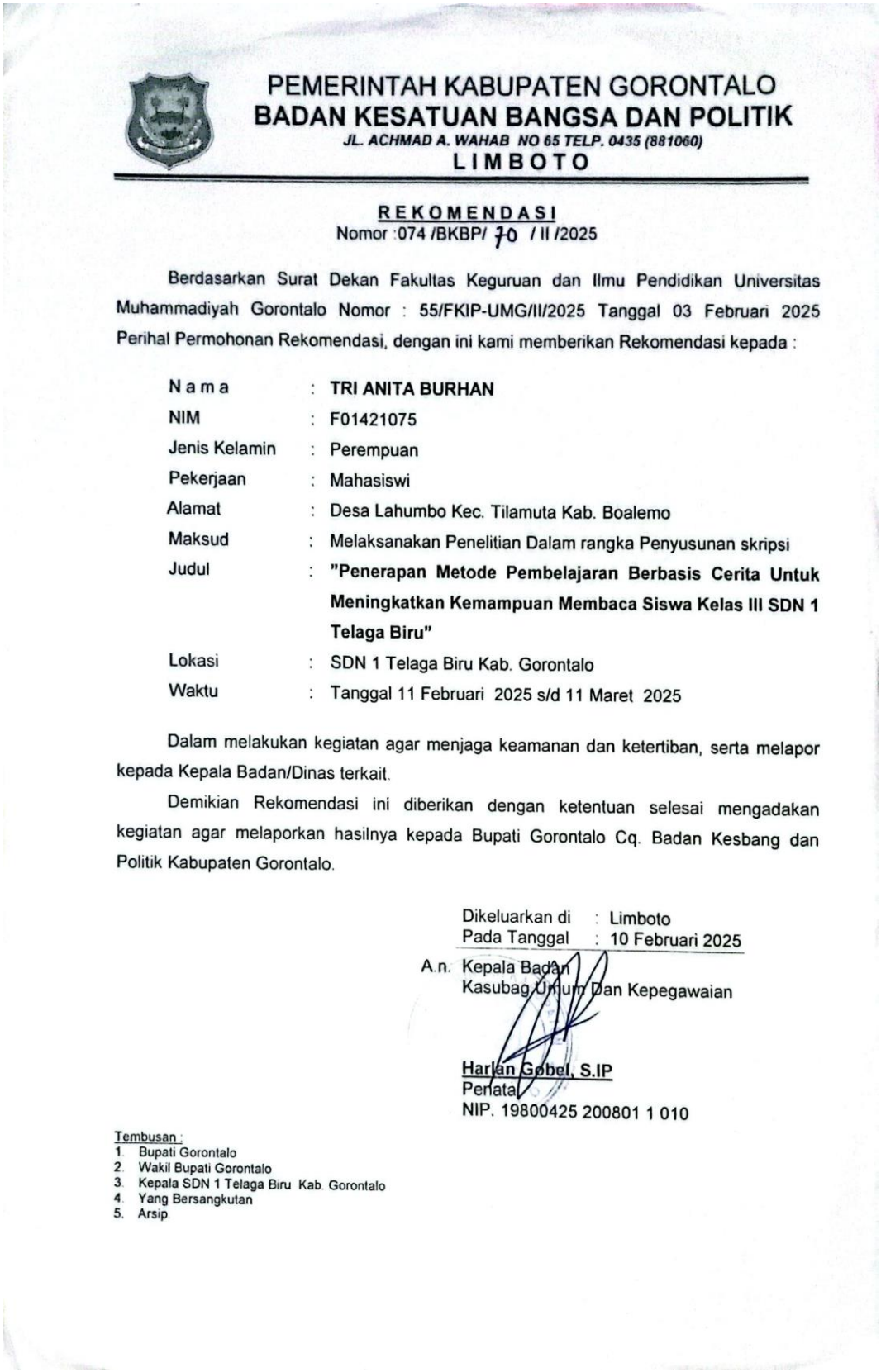
Dikeluarkan di : Limboto
Pada Tanggal : 10 Februari 2025

A.n. Kepala Badan
Kasubag Umum Dan Kepegawaian

Harlan Gobel, S.IP
Penata
NIP. 19800425 200801 1 010

Tembusan :
1. Bupati Gorontalo
2. Wakil Bupati Gorontalo
3. Kepala SDN 1 Telaga Biru Kab. Gorontalo
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 41 : Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)
LIMBOTO

REKOMENDASI
Nomor :074 /BKBP/ 70 / II /2025

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 55/FKIP-UMG/II/2025 Tanggal 03 Februari 2025 Perihal Permohonan Rekomendasi, dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a	:	**TRI ANITA BURHAN**
NIM	:	F01421075
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat	:	Desa Lahumbo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
Maksud	:	Melaksanakan Penelitian Dalam rangka Penyusunan skripsi
Judul	:	**"Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Biru"**
Lokasi	:	SDN 1 Telaga Biru Kab. Gorontalo
Waktu	:	Tanggal 11 Februari 2025 s/d 11 Maret 2025

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas terkait.

Demikian Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Gorontalo.

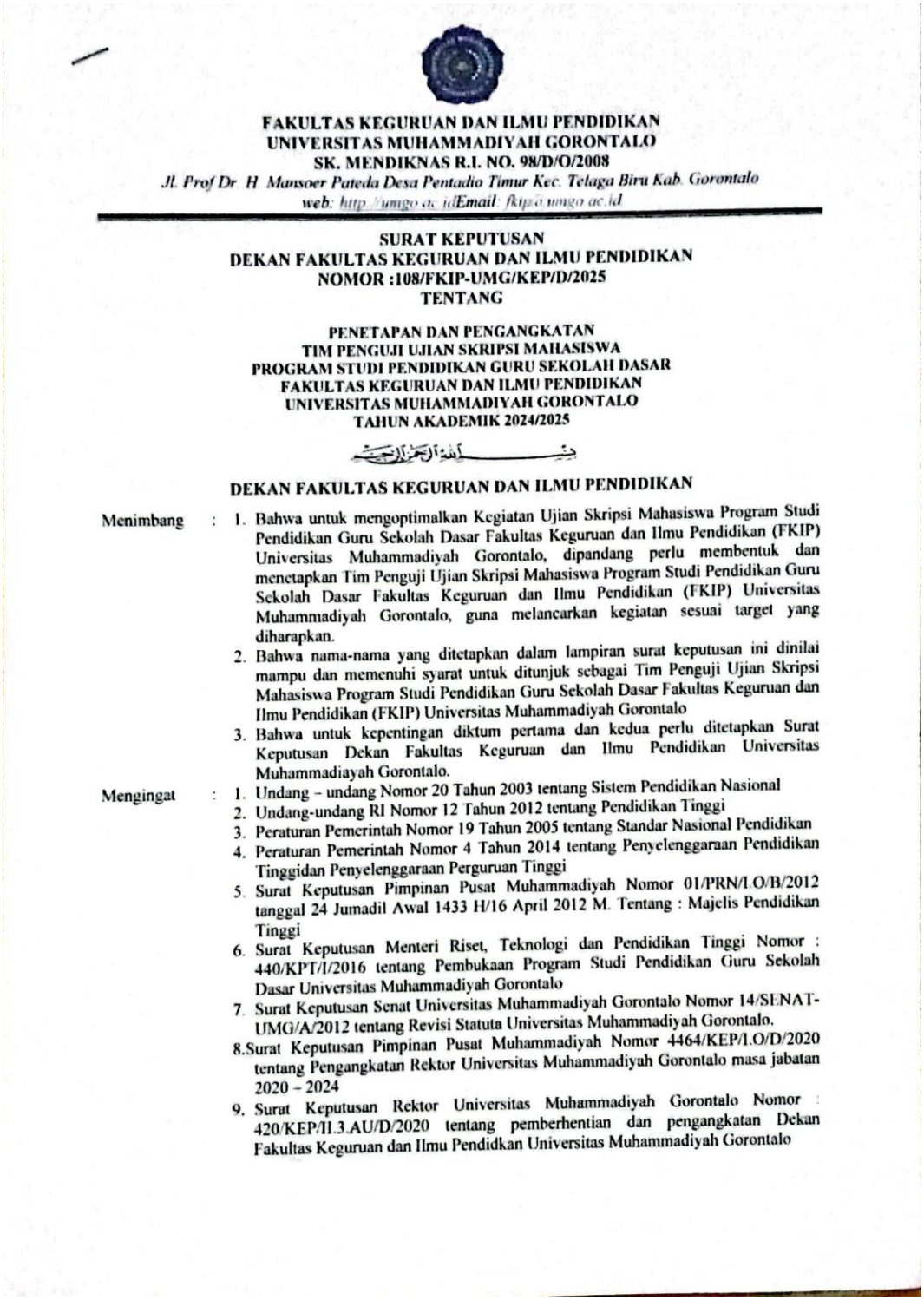
Dikeluarkan di : Limboto
Pada Tanggal : 10 Februari 2025

A.n. Kepala Badan
Kasubag Umum Dan Kepegawaian

Harlan Gobel, S.IP
Penata
NIP. 19800425 200801 1 010

Tembusan :
1. Bupati Gorontalo
2. Wakil Bupati Gorontalo
3. Kepala SDN 1 Telaga Biru Kab. Gorontalo
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 42 : Surat Keputusan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
SK. MENDIKNAS R.I. NO. 98/D/O/2008
Jl. Prof Dr. H. Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo
web: http://umgo.ac.id Email: fkip@umgo.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR :108/FKIP-UMG/KEP/D/2025
TENTANG

PENETAPAN DAN PENGANGKATAN
TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengoptimalkan Kegiatan Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dipandang perlu membentuk dan menetapkan Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, guna melancarkan kegiatan sesuai target yang diharapkan.
2. Bahwa nama-nama yang ditetapkan dalam lampiran surat keputusan ini dinilai mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Bahwa untuk kepentingan diktum pertama dan kedua perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiayah Gorontalo.

Mengingat :
1. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggidan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M. Tentang : Majelis Pendidikan Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor : 440/KPT/I/2016 tentang Pembukaan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo
7. Surat Keputusan Senat Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 14/SENAT-UMG/A/2012 tentang Revisi Statuta Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
8. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 4464/KEP/I.O/D/2020 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo masa jabatan 2020 – 2024
9. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 420/KEP/II.3.AU/D/2020 tentang pemberhentian dan pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Memperhatikan : Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 009/KEP/II.3.AU/D/2021 Tentang penetapan komposisi Ujian Akhir Mahasiswa di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Memutuskan

Menetapkan : Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun Akademik 2024/2025.

Pertama : Mengangkat Nama – nama dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun Akademik 2024/2025.

Kedua : Mempersiapkan, mengkoordinasikan pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Ketiga : Biaya yang timbul akibat dari pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia untuk itu.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo
Tanggal : 10 Djulkaidah 1446 H
08 Mei 2025 M

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4

Tembusan Yth :
1. Rektor UMG
2. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
3. Arsip

Lampiran : **Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Nomor : **108/FKIP-UMG/KEP/D/2025**
Tanggal : **08 Mei 2025**
Tentang : **Penetapan dan Pengangkatan Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun Akademik 2024/2025**

No.	Nama/NIM	Judul Skripsi	Pembimbing	Penguji
1.	Tri Anita Burhan / F01421075	Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Biru	1. Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd., M.Pd 2. Dr. Lia Nurhayati, S.Pd., M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Lampiran 43

CURRICULUM VITAE



Trianita Burhan adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua ayah yang bernama Saman Burhan dan ibu bernama Risna Saidi. Penulis adalah anak tunggal. Penulis lahir di Tilamuta kab. Boalemo Prov. Gorontalo pada tanggal 21 Januari 2003. Penulis menempuh pendidikan dan Sekolah Dasar di SDN 11 Tilamuta (lulus tahun 2015), selanjutnya melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Tilamuta (lulus tahun 2018), kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Tilamuta (lulus tahun 2021). Di tahun 2021 penulis masuk ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan mangambil jurusan program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Tahun 2024 penulis mengikuti program kuliah kerja dakwah (KKD) di kabupaten Gorontalo Utara, kecamatan Sumalata Timur, desa Deme Satu. Penulis juga melaksanakan PLP 1 di SD 1 Muhammadiya Limboto dan PLP 2 di SDN 1 Telaga Biru Kab. Gorontalo. Dengan usaha ketekunan serta motivasi penulis telah menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan terutama di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Biru".